



**ZAMAN KEEMASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
PADANG GARUGUR KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 1942 - 1990**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**GUNUNG HARAHAH  
NIM. 1823100249**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**ZAMAN KEEMASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
PADANG GARUGUR KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 1942 - 1990**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*


Oleh


**GUNUNG HARAHAHAP  
NIM. 1823100249**



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. Erwadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
Dr. Sehat Sulfhoni Dalimunthe, M.Ag  
NIP. 19730108 200501 1 007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Gunung Harahap  
NIM : 1823100249  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur  
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun  
1942-1990

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Magdalena, M. Ag. Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Erawadi, M. Ag Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 24 Maret 2022  
Pukul : 14.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 84.75 (B+)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IP) : 3.28  
Predikat : AMAT BAIK  
Nomor Alumni : 262





**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunung Harahap  
NIM : 1823100249  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara 1942 – 1990.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, hasil wawancara, arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



**GUNUNG HARAHAHAP**  
**NIM. 1823100249**



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


**Nama** : Gunung Harahap  
**Nim** : 1823100249  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Jenis Karya** : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive royalty-free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942-1990"**,

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal 24 Maret 2022  
Yang menyatakan

  
Gunung Harahap  
NIM. 1823100249

10000  
METERAI  
TEMPEL  
SASASALIGITZEM19



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733

Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) email [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Tesis** : Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang  
Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang  
Lawas Utara Tahun 1942-1990

**Ditulis Oleh** : Gunung Harahap

**NIM** : 1823100249

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)



Padangsidimpuan, 24 Maret 2022

Mohammadhuddin Aziz Siregar, M.Ag.

NIP 19731128 200112 1 001



## ABSTRAK

Nama : Gunung Harahap

NIM : 1823100249

Judul : Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur  
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 – 1990

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak pernah lepas dari pandangan masyarakat secara umum. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang berada di Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pondok Pesantren ini berawal dari sebuah tempat pengajian yang berkembang menjadi lembaga pendidikan yang besar yaitu pondok pesantren pada tahun 1942. Penelitian tesis ini akan membahas tentang zaman keemasannya, sehingga dengan penelitian ini mampu mengupas sistem pendidikan pondok pesantren ini dan kemajuannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *field research*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui tahapan *heuristik*, yaitu dengan mengumpulkan sumber sejarah dengan cara wawancara, arsip-arsip dari dokumen terkait pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur. Selanjutnya, melakukan verifikasi data, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yakni teknik *content analysis*.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak antara Tahun 1942 – 1990 sudah mulai mengalami proses modernisasi pendidikan, di mana pada mulanya sistem pendidikan tetap menggunakan sistem pendidikan tradisional namun menggunakan sistem pembelajaran modern. Sehingga dalam kurun waktu yang relatif singkat, H. Ahmad Ismail Daulay mampu menghantar lembaga pendidikan ini unggul dalam kajian kitab-kitab klasik pada masa itu. Sayangnya, tidak begitu banyak alumni yang melanjutkan pengembangan penguasaan kitab kuningnya, karena setiap alumni mempergunakan ijazah yang diperoleh untuk mencari pekerjaan. Alhasil, alumni Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur lebih banyak yang menjadi pejabat pemerintahan daripada menjadi pimpinan pondok pesantren melanjutkan perjuangan H. Ahmad Ismail Daulay. 2. Adapun Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu pada masa kepemimpinan pendirinya H. Ahmad Ismail Daulay sejak tahun 1942 - 1990, di mana semenjak ia menjadi pimpinan lembaga pendidikan yang rintis oleh mertuanya H. Adam Siregar, lembaga pendidikan ini sudah mulai berproses ke arah pola pendidikan modern. Di mana setiap santri/ah yang mampu menyelesaikan pendidikannya diberikan bukti hasil belajar berupa Ijazah yang diakui oleh pemerintah.



## ABSTRACT

Name : Gunung Harahap

NIM : 1823100249

Title : The Golden Age of Islamic Boarding School Education in Padang Garugur Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency, 1942 – 1990

Islamic Boarding School is one of the educational institutions that can never be separated from the view of society in general. One of them is the Padang Garugur Islamic Boarding School which is located in Padang Garugur Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. This Islamic boarding school started as a place of study that developed into a large educational institution, namely the Islamic boarding school in 1942. This thesis research will discuss its golden age, so that this research is able to explore the education system of this Islamic boarding school and its progress.

This research is a type of qualitative *research field research*. The approach used is a historical approach and uses historical research methods by going through *heuristic stages*, namely by collecting historical sources by means of interviews, archives from documents related to the Padang Garugur Islamic boarding school. Next, perform data verification, interpretation, and historiography. Data was collected through interviews, and documentation studies. The data analysis technique is *content analysis technique*.

The results of this study indicate that: 1. The education system of the Islamic boarding school in Padang Garugur, Padang Bolak District, between 1942 and 1990, has begun to undergo a process of modernization of education, where at first the education system continued to use the traditional education system but used a modern learning system. So that in a relatively short period of time, H. Ahmad Ismail Daulay was able to lead this educational institution to excel in the study of classical books at that time. Unfortunately, not so many alumni continue to develop their mastery of the yellow book, because each alumni uses the diploma obtained to find work. As a result, more alumni of the Padang Garugur Islamic Islamic Boarding School became government officials than leaders of Islamic boarding schools to continue the struggle of H. Ahmad Ismail Daulay. 2. The Golden Age of Islamic Boarding School Education in Padang Garugur, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency, was during the leadership of its founder H. Ahmad Ismail Daulay from 1942 - 1990, where since he became the leader of an educational institution pioneered by his father-in-law H. Adam Siregar, this educational institution has started the process towards a modern education pattern. Where every student who is able to complete his education is given evidence of learning outcomes in the form of a diploma recognized by the government.



## مختصرة

الاسم : GUNUNG HARAHAP :

رقم الإعلان : ١٨٢٣١٠٠٢٤٩

العنوان : العصر الذهبي للتعليم المدرسي الإسلامي الداخلي في بادانج جاروجور

منطقة بادانج بولاك ، شمال بادانج لاواس ريجنسي ، ١٩٤٢ - ١٩٩٠

المدرسة الداخلية الإسلامية هي إحدى المؤسسات التعليمية التي لا يمكن فصلها عن نظرة المجتمع بشكل عام. إحداها هي مدرسة Padang Garugur الإسلامية الداخلية التي تقع في قرية Padang Garugur ، منطقة Padang Bolak ، North Padang Lawas Regency. بدأت هذه المدرسة الداخلية الإسلامية كمكان للدراسة تطورت إلى مؤسسة تعليمية كبيرة وهي المدرسة الداخلية الإسلامية عام 1942. وسوف يناقش هذا البحث في أطروحة عصرها الذهبي ، حتى يتمكن هذا البحث من استكشاف نظام التعليم في هذه المدرسة الداخلية الإسلامية. المدرسة وتقدمها. كمشكلة رئيسية ،

هذا البحث هو نوع من البحث الميداني النوعي . النهج المستخدم هو نهج تاريخي ويستخدم أساليب البحث التاريخية من خلال المرور بمراحل الكشف عن مجريات الأمور ، أي من خلال جمع المصادر التاريخية عن طريق المقابلات ، والمحفوظات من الوثائق المتعلقة بمدرسة بادانج جاروجور الإسلامية الداخلية. بعد ذلك ، قم بإجراء التحقق من البيانات والتفسير والتأريخ. تم جمع البيانات من خلال المقابلات ودراسات التوثيق. تقنية تحليل البيانات هي تقنية تحليل المحتوى .

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: 1. بدأ نظام التعليم في المدرسة الداخلية الإسلامية في بادانج غاروغور ، منطقة بادانج بولاك ، بين عامي ١٩٤٢ و ١٩٩٠ ، في الخضوع لعملية تحديث التعليم ، حيث استمر نظام التعليم في البداية في القيام بذلك. تستخدم نظام التعليم التقليدي ولكنها تستخدم نظام التعلم الحديث. لذلك في فترة زمنية قصيرة نسبيًا ، تمكن هـ. أحمد إسماعيل دولي من قيادة هذه المؤسسة التعليمية للتميز في دراسة الكتب الكلاسيكية في ذلك الوقت. لسوء الحظ ، لا يستمر الكثير من الخريجين في تطوير إتقانهم للكتاب الأصفر ، لأن كل خريج يستخدم الشهادة التي حصل عليها للعثور على عمل. ونتيجة لذلك ، أصبح المزيد من خريجي مدرسة بادانج جاروجور الإسلامية الداخلية مسؤولين حكوميين أكثر من قادة المدارس الداخلية الإسلامية لمواصلة كفاح هـ. أحمد إسماعيل دولي. 2. كان العصر الذهبي للتعليم المدرسي الإسلامي الداخلي في بادانج غاروغور ، مقاطعة بادانج بولاك ، شمال بادانج لاواس ريجنسي ، أثناء قيادة مؤسسها هـ. أحمد إسماعيل دولي من عام ١٩٤٢ إلى عام ١٩٩٠ ، حيث أصبح منذ ذلك الحين قائدًا لمؤسسة تعليمية كانت هذه المؤسسة التعليمية رائدة من قبل والد زوجته هـ. آدم سيرغار ، وقد بدأت العملية نحو نمط تعليمي حديث. حيث يتم إعطاء كل طالب قادر على إكمال تعليمه دليلًا على مخرجات التعلم على شكل دبلوم معترف به من قبل الحكومة.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul. “Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan syafaatnya dihari kemudian.

Penulisan tesis ini tentunya dapat diselesaikan berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala setimpal dari Allah SWT. Amin.

Syukur yang paling utama setelah bersyukur kepada Allah SWT, adalah kedua orangtua penulis, sehingga penulis dapat menuliskan kata demi kata dalam penulisan tesis ini. Semoga jika ada ilmu yang bermamfaat dari penulisan tesis ini, mudah-mudahan menjadi amal ibadah buat kedua orangtua penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Fatahddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dirrektor Pascasarjana dan begitu juga dengan Ibu Dr. Zulhimma, S,Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggali ilmu di Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan selama ini.



Secara khusus penulis ucapkan takzim dan terimakasih kepada Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.Ag. selaku Pembimbing II. Keduanya tidak hanya sebagai guru yang mencurahkan ilmunya, tetapi juga sebagai orangtua pemberi pencerah dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Bimbingan dan arahan keduanya telah memberi bobot yang sangat berarti untuk penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana atas curahan ilmunya dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

Kepada kawan-kawan satu angkatan pada Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu dan telah menjadi teman berbagi ilmu dan pengalaman dalam menjalani proses perkuliahan di Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ayahanda pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Bapak Syamsul Bahri Daulay dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang sudah memberikan informasi dengan jelas tentang pondok pesantren ini.

Kepada istri tercinta Erlina, penulis ucapkan terima kasih atas pengertian yang luar biasa. Semoga penulisan tesis ini menjadi tambahan *mitsaqan ghalizhan* pernikahan kita. Khusus kepada anak-anakku Riska Putri Harahap, Narti Harahap, Miftahul Mawaddah Harahap, dan Farisyah Harahap, semoga tesis ini menjadi



energi dan motivasi buat ananda semua untuk menjadi anak yang shaleh dan shalehah dan bermanfaat bagi masyarakat kelak. Amin.

Akhirnya, penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapat karunia dan Ridha-Nya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidimpuan, Maret 2022

Penulis

**GUNUNG HARAHAH**  
**NIM. 1823100249**





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

HurufArab	NamaHurufLatin	HurufLatin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>ḏal</i>	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Esdan ye
ض	<i>ḏad</i>	ḏ	de (dengan titik di bawah)



ط	<i>ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	ء	Komaterbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>nun</i>	N	En
و	<i>wau</i>	W	We
ه	<i>ha</i>	H	Ha
ء	<i>hamzah</i>	ء	Apostrof
ي	<i>ya</i>	Y	Ye

## 1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

و.....	Fathah dan Wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	Ḍommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat





yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Metodologi Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Sumber Data .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data .....	10
4. Teknik Analisis Data .....	10
H. Kajian yang Relevan .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian dan Sejarah Pondok Pesantre .....	15
1. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	15
2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren .....	20
B. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren .....	23
C. Kemajuan Pendidikan Pondok Pesantren .....	28
1. Kemajuan Pendidikan Pondok Pesantren di Tanah Air .....	28
2. Kemajuan Pendidikan Pondok Pesantren di Tabagsel .....	31
<b>BAB III HASIL PENELITIAN TENTANG SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH PADANG GARUGUR TAHUN 1942 - 1990 .....</b>	<b>36</b>



A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren .....	36
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren .....	37
2. Tokoh-Tokoh Berperan dalam Berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.....	40
B. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah.....	45
C. Perkembangan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur .....	50
1. Perkembangan Sarana dan Prasarana .....	51
2. Perkembangan Kurikulum Islamiyah Padang Garugur .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN TENTANG ZAMAN KEEMASAN</b>	
<b>PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH PADANG GARUGUR ....</b>	<b>66</b>
A. Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah 1942 - 1990.....	66
1. Guru atau Pendidik .....	66
2. Santri atau Peserta Didik .....	69
B. Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990.....	70
1. Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.....	70
a. Periode H. Adam Siregar .....	72
b. Periode H. Ahmad Ismail Daulay .....	73
c. Periode H. Kimom Siregar .....	63
d. Periode Syamsul Bahri Daulay .....	64
2. Artikulasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Islamiyah .....	80
C. Analisis Hasil Penelitian .....	84
1. Analisis Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang GarugurTahun 1942 - 1990.....	84
2. Analisis Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990 .....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	101
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran I .....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran II .....</b>	<b>112</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini dikenal dengan sebutan Kitab Kuning, karena di masa lalu kitab-kitab itu pada umumnya ditulis atau dicetak di atas kerta berwarna kuning.

Hingga sekarang penyebutan “Kitab Kuning” tetap lestari walaupun banyak diantara kitab yang dicetak ulang dengan menggunakan kertas putih. Dengan demikian, unsur terpenting bagi sebuah pesantren adalah kyai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok), serta pengajaran buku-buku atau kitab-kitab klasik.<sup>1</sup>

Dari muatan kurikulumnya, pesantren ada sebagaimana layaknya lembaga pendidikan lainnya. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga dituntut untuk mampu melakukan perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya, baik dalam aspek sosialnya maupun aspek pendidikannya. Sebagaimana selama sebelum Indonesia merdeka, sistem pendidikan pesantren telah menjadi sistem pendidikan nusantara.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), hlm. 3.

Pentingnya pendidikan bagi manusia membuat masyarakat mempertimbangkan lembaga pendidikan ketika hendak memasukinya. Sehingga, setiap lembaga pendidikan berusaha memperbaiki kualitasnya. Namun, mesti kita ketahui bahwa pada saat ini masyarakat Islam mulai menyadari bahwa hanya Islamlah dasar pendidikan yang mampu mendidik manusia menjadi makhluk yang *rahmatan lil'alam*.<sup>2</sup>

Mengapa hanya pendidikan Islam yang mampu memanusiakan manusia? sebab pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>3</sup>

Adapun lembaga pendidikan yang sudah banyak mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang disebutkan di atas adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. Sebagaimana diketahui bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air dan telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Lembaga yang telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu dan di masa akan datang. Lulusan pesantren tak pelak lagi, banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam berbagai daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dengan tujuan pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pemberdayaan Masyarakat melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), hlm. 5.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasha, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-8, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 191-192.

Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan kabupaten yang banyak pondok pesantren, dan tentunya banyak didapati alumni yang berpartisipasi dan berkontribusi demi kemajuan dan pembangunan kabupaten Padang Lawas Utara saat ini dan di masa akan datang.

Salah satu hal yang menarik dari kabupaten ini yaitu dibentengi oleh beberapa pesantren yang sudah lumayan tua dan pesantren modren yang masih tergolong muda. Berdasarkan data base Badan Silaturrahim Pondok Pesantren Kabupaten Padang Lawas Utara, terdapat 44 (empat puluh empat) pondok pesantren di Kabupaten yang pemekaran dari Tapanuli Selatan ini.<sup>5</sup>

Di antara pondok pesantren tertua itu adalah:

1. Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yang didirikan oleh Tuan Guru Syekh Ahmad Daud pada tahun 1925 di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Pondok Pesantren Al-Yusufiyah yang didirikan oleh Syekh Yusuf Harahap pada tahun 1926 di Desa Simaninggir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Pondok Pesantren Mukhtariyah Sungai Dua yang didirikan oleh Syekh Mukhtar Harahap pada tahun 1935 di Desa Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang didirikan oleh Tuan Guru Syekh H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay pada tahun

---

<sup>5</sup>Abdul Rahman Siregar, Wawancara, Ketua Badan Silaturrahim Pondok Pesantren Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 2 Nopember 2020.

1942 di Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Apabila diperhatikan tahun berdiri pondok pesantren di atas, menunjukkan bahwa tahun 1925 – 1990 (65 tahun) menunjukkan waktu yang cukup lama. Di mana para pendiri pesantren generasi pertama di Kabupaten Padang Lawas Utara telah meninggal dunia semuanya. Generasi pertama yang dimaksud, yaitu: H. Abdul Rahim Dalimunthe, Syekh Ahmad Daud Siregar, H. Yusuf Harahap, H. Adam Siregar, H. Mukhtar Harahap, H. Ismail Daulay, dan yang terakhir meninggal dunia adalah Syekh Ahmad Daud Siregar, yaitu pada tahun 1981.<sup>6</sup>

Adapun semua pondok pesantren yang terkenal di atas berdiri atas dasar pengalaman pribadi pendirinya dalam mendalami agama, sedangkan kajian yang digunakannya lebih menitik beratkan pada kajian-kajian kitab kuningnya dan pendidikan akhlak (budi pekerti) dan kajian Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Islamiyah misalnya, pada mula berdirinya pondok pesantren ini seluruh kegiatan pembelajarannya tidak ditentukan oleh panjang atau singkatnya seorang santri mengaji pada kyainya, karena tidak adanya keharusan menempuh ujian untuk memperoleh diploma dari kyainya. Sehingga pada intinya, di pesantren tidak dilakukan pembatasan-pembatasan dan pengklasifikasian santri berdasarkan waktu. Akan tetapi klasifikasi terjadi secara alamiah berdasarkan kemampuan para santri itu sendiri. Sehingga, satu-

---

<sup>6</sup>Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2020), hlm. 177.

satunya ukuran keberhasilan santri adalah kemampuannya untuk memperoleh “ilmu” dari kyainya (gurunya).

Selain daripada masa belajar para santri tidak sama, kurikulum pelajarannyapun bersifat fleksibel dan materinya pembelajaran yang diberikan kyai dan para ustadz (guru) masih bersifat aplikatif. Artinya, materi-materi yang telah dipelajari itu harus diterjemahkan dalam perbuatan dan aktivitas sehari-hari.

Meskipun lembaga pendidikan ini menerapkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang berbeda pada masa itu, pondok pesantren ini juga masih menjadi salah satu tujuan dan pilihan masyarakat dalam menuntut dan menggali ilmu pengetahuan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis untuk mengadakan sebuah penelitian ilmiah pada lembaga pendidikan yang sudah tergolong tua ini. Sehingga dengan penelitian ini, penulis berharap mampu mengungkap bagaimana kemajuan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada masa-masa keemasannya.

Adapun judul penelitian ini, penulis rancang sesuai dengan maksud tujuan penelitian ini dengan judul penelitian: **“Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990”**.

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990.



### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Zaman Keemasan

Zaman keemasan adalah 2 (dua) kata benda yang berasal dari kata “zaman” yang mempunyai arti jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai suatu masa, dan kata “keemasan” mempunyai arti kegemilangan atau kejayaan.<sup>7</sup> Jadi, masa kejayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa kejayaan atau kemajuan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990.

#### 2. Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat imbuhan “pen” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses atau perbuatan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup>

Adapun pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi, Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 430.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm.325.

### 3. Pondok Pesantren

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa pondok pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>9</sup>Kedua sebutan tersebut mengandung arti lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat unsur-unsur (kyai, santri, masjid, asrama, dan kitab-kitab klasik).<sup>10</sup>

Untuk memudahkan pemahaman, pondok pesantren yang di maksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Islamiyah yang berada di desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 – 1990.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan menjadi jawaban atas penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990?
2. Bagaimanakah Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990?

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 866.

<sup>10</sup>Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 (Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas)* Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990.
2. Untuk mengetahui zaman keemasan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mempunyai kegunaan berupa gambaran bagi masyarakat yang diharapkan membawa mamfaat secara teoritis maupun praktis khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jadi, adapun mamfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Mamfaat Teoritis**

Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi yang jelas tentang Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990.

#### **2. Mamfaat Praktis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan sekolah maupun lembaga pendidikan pondok pesantren khususnya di

Kecamatan Padang Bolak dan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya.

- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang pemahaman dan kemajuan kemajuan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 - 1990.
- c. Sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai keinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang pokok permasalahan yang semisal dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### **G. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *field research* deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan dengan pendekatan historis dan menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui tahapan heuristik, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan cara wawancara, arsip-arsip dari dokumen-dokumen terkait Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji

hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel gejala dan keadaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pencarian sejarah, makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, multi metode yang bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dari berbagai informan yang dianggap kompeten dan kredibel dalam memberikan informasi terkait penelitian ini, yaitu: keluarga besar pondok pesantren, lulusan (alumni/abituren), serta ditopang oleh berbagai data skunder berupa dokumentasi atau tulisan-tulisan dan persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada masa Tahun 1942 - 1990.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara atau interview sebagaimana biasanya dalam penelitian kualitatif deskriptif, serta ditambah dengan studi dokumentasi dan hasil-hasil bacaan dari berbagai literasi yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang dipakai dalam penelitian tesis ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Maksudnya di sini adalah melakukan analisis terhadap maksud yang terkandung dalam zaman keemasan yang berkaitan dengan pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942-1990. Sehingga diharapkan memberikan pemikiran baru yang mempunyai hubungan dengan pendidikan. Adapun teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten secara deskriptif.

#### H. Kajian yang Relevan

Kajian-kajian tentang lembaga pendidikan pondok pesantren tidak akan ada habisnya dan selalu menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian, baik dalam tinjauan historis maupun dalam tinjauan sosiologis. Hal inilah yang membuat pondok pesantren ini senantiasa dijadikan sebagai objek kajian apalagi sebagai objek penelitian ilmiah.

Dalam menambah wawasan penelitian ini, tentunya peneliti banyak menjadikan hasil penelitian ilmiah maupun buku-buku literasi sebagai tinjauan pustaka penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini dan beberapa penelitian ataupun literatur lain yang isinya relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini adalah:

1. Mastuhu. Disertasi yang berjudul: *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren.*

Dalam penelitian yang dilakukan Mastuhu dengan mengambil 6 (enam) buah pesantren sebagai objek penelitian, mengemukakan bahwa jenis pendidikan di pesantren ada yang bersifat formal dan non formal. Untuk pendidikan pesantren yang bersifat non formal hanya mempelajari agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Kurikulum pada jenis pendidikan ini berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Sedangkan untuk pendidikan formal (madrasah dan sekolah umum) berlaku kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah (Depag dan Depdikbud).<sup>12</sup>

2. Mujammil Qomar. Tesis yang berjudul: *Politik Pendidikan Pesantren Melacak Transformasi Institusi, dan Metode*. Penelitian ini kemudian dicetak menjadi buku dengan judul: *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.

Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa kurikulum pesantren itu jika diamati dengan melihat kondisi pada dua kutub secara ekstrim (masa permulaan dan keadaan sekarang) memang menunjukkan perubahan yang sangat fundamental, tetapi ketika perubahan itu dilihat secara setahap demi setahap, ternyata hanya terjadi perubahan yang amat lamban.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian yang mengkaji tentang kemajuan pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur secara khusus belum ada, sementara pendidikan pondok pesantren ini

---

<sup>12</sup>[Http://guru.bangsaku.wordpress.com/2008/10/28/dinamika-sistem-pendidikan-pesantren](http://guru.bangsaku.wordpress.com/2008/10/28/dinamika-sistem-pendidikan-pesantren). Diunduh pada tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>13</sup>Mujammil Qomar. *Politik Pendidikan Pesantren Melacak Transformasi Institusi, dan Metode*. Tesis Pascasarjana UIN Malang.

pernah mengalami masa kejayaannya dan usianya sudah tergolong tua. Inilah yang menjadi salah satu alasan menarik bagi peneliti untuk melakukan riset ilmiah di pondok pesantren ini. Sehingga, melalui penelitian ini penulis berharap mampu mengungkapkan kembali kemajuan-kemajuan itu sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi pesantren Islamiyah Padang Garugur di masa akan datang khususnya, dan bagi pesantren-pesantren yang ada di Padang Lawas Utara umumnya. Inilah yang menjadi fokus penelitian ini sehingga sangat berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari landasan teoritis yang mencakup beberapa sub yaitu: 1. Perkembangan Lembaga Pendidikan Pesantren, 2. Unsur-unsur Pesantren, 3. Pola-pola Pesantren, 4. Sistem Pendidikan Pesantren. Kemudian, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

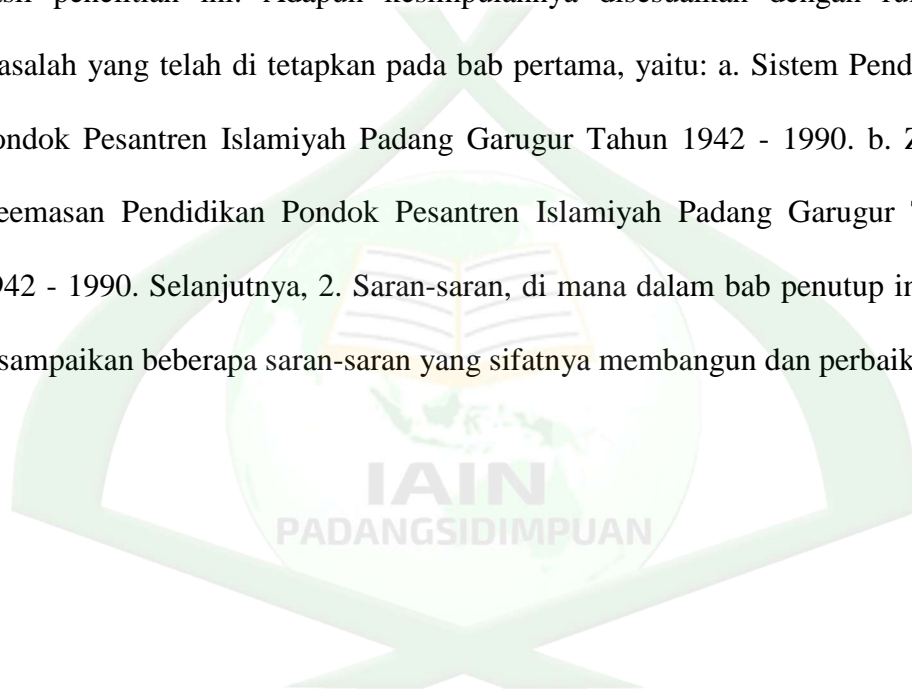
Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, jenis



dansumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan, serta teknik analisis data, serta.

Bab keempat berisikan tentang pembahasan hasil penelitian tentang Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mulai Tahun 1942 - 1990, serta beberapa sub-sub materi yang menjelaskan tentang bab ini.

Bab kelima merupakan babpenutup yang terdiri dari: 1. kesimpulan dari hasil penelitian ini. Adapun kesimpulannya disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan pada bab pertama, yaitu: a. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990. b. Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990. Selanjutnya, 2. Saran-saran, di mana dalam bab penutup ini juga disampaikan beberapa saran-saran yang sifatnya membangun dan perbaikan..



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian dan Unsur-unsur Pondok Pesantren

Secara terminologi, dalam penelitiannya Clifford Geertz, Nurcholish Madjid mengatakan bahwa pesantren berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan asal usul kata santri dalam pandangan beliau sendiri, santri dilihat dari dua pendapat, yaitu:

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan *sastri*, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya nelek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan bahasa Arab.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "*cantrik*" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>14</sup>

Sementara disisi lain, menurut Malik M. Thaha Tuanaya dan kawan-kawan mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Modernisasi Pesantren", Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemandokan dalam komplek) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem

---

<sup>14</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, cet. I (Jakarta: Ciputata Press, 2002), h. 61.

pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai.<sup>15</sup>

Mengutip hasil pemikiran Zamakhsyari Dhofier, Zubaedi menambahkan bahwa unsur-unsur yang membentuk lembaga pesantren adalah kyai, pondok/asrama, masjid, santri dan kitab kuning.<sup>16</sup> Kelima unsur pokok tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.<sup>17</sup> Adapun kelima unsur pesantren tersebut bila diuraikan secara global dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Kyai

Kyai menduduki posisi strategis dan peran sentral dalam kehidupan suatu pesantren. Posisi sentral mereka terkait dengan kedudukannya sebagai orang yang terdidik, wali, dan memiliki kemampuan ekonomi yang memadai di tengah masyarakat. Kyai tidak hanya mengajar dan mendidik santri, lebih dari itu ia mengatur kehidupan ekonomi, rohani, mobilitas dan seluruh lalu lintas kegiatan dalam pesantren.

Keberadaan pesantren tidak bisa dilepaskan dari kyai, ia yang memberi landasan system, tempat dimana ia mengembangkan ajaran dan pengaruhnya melalui pengajaran. Kyai hanya bertugas sebagai dewan

---

<sup>15</sup> Malik M. Thaha Tuanaya, *Modernisasi Pesantren*, cet. I (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), h. 73-74.

<sup>16</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Cet. Ke- 6 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) .hlm. 142.

<sup>17</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, Cet. Ke-2 (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.63.

penasehat pesantren atau mengajar kepada santri dalam mata pelajaran tertentu dalam alokasi waktu yang terbatas.<sup>18</sup>

b. Pondok/Asrama

Secara umum bangunan pondok berbentuk seperti asrama. Ketersediaan pondok atau asrama santri merupakan syarat pokok suatu pesantren, oleh karena itu sebutan untuk lembaga semacam ini terkenal dengan nama “pondok pesantren”.

Ada beberapa alasan pokok pentingnya unsur pondok dalam suatu pesantren:

*Pertama*, banyaknya santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang termashur.

*Kedua*, adanya hubungan timbal balik antara kyai dan santri.

*Ketiga*, suasana belajar santri dan perilaku kehidupan santri dapat diawasi dan dibimbing oleh kyai. Sehingga penanaman nilai-nilai pengamalan terhadap ilmu-ilmu yang diperoleh dalam setiap proses belajar yang diikutinya. Santri dapat dikondisikan dalam suasana belajar sepanjang hari dan malam, sehingga waktu-waktu yang dipergunakan santri tidak ada yang terbuang secara percuma.

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat, khutbah, dan shalat jum'at,

---

<sup>18</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid ...*, h. 64.

dan juga pengajaran kitab-kitab islam klasik. Dalam konteks pesantren, masjid dan kyai adalah dua hal yang memiliki keterkaitan erat satu dengan yang lainnya. Masjid digunakan oleh kyai sebagai pusat kegiatan.

Secara historis, masjid adalah lembaga pendidikan islam yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Di masa itu, masjid bukan saja sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, tetapi juga sebagai pusat kegiatan lainnya.

#### d. Santri

Santri juga merupakan unsur penting dalam pesantren, kyai tanpa santri ibarat raja tanpa rakyat. Santri adalah orang yang sedang mengenyam pendidikan agama di pesantren. Selama menimba ilmu di pesantren, ia juga akan ditanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter santri, nilai-nilai itu tercermin dalam panca jiwa yang dimiliki semua santri yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.

Dalam tradisi pesantren dapat ditemukan dua macam status santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Yang dimaksud dengan santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan karena itu memiliki probabilitas yang tinggi untuk menetap di dalam kompleks pesantren. Biasanya santri mukim inilah yang akan tinggal di pesantren dalam waktu yang lama. Adapun yang dimaksud dengan santri

kalong adalah mereka yang berasal dari sekeliling pesantren. Mereka ini memiliki rumah yang letaknya tidak jauh dari pesantren.<sup>19</sup>

e. Pengajian Kitab Kuning

Secara sederhana kitab-kitab islam klasik yang berbahasa Arab dan ditulis menggunakan aksara arab, dan dapat dipahami sebagai kitab kuning atau kitab gundul. Kitab-kitab ini biasanya mempunyai format tersendiri yang di tulis diatas kertas berwarna kekuning-kuningan. Akan tetapi, Azra menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: melayu, jawa, dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab.<sup>20</sup>

Selain ditulis oleh ulama di timur tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Kitab kuning ini sering kali dijadikan pembeda antara kaum tradisional dengan modernis. Saat ini, meskipun pesantren kebanyakan meng-akomodasi sejumlah mata pelajaran umum untuk diajarkan di pesantren, tetapi pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham islam tradisional. Yang dimaksud paham tradisional disini merujuk kepada kitab-kitab islam klasik karangan ulama yang beraliran syafi'iyah. Dalam kaitan ini,

---

<sup>19</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm. 51.

<sup>20</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan dan Modernisasi Menuju Mellenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998) hlm.111.

kitab-kitab islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat di golongkan kedalam delapan kelompok, yaitu:

- 1) Nahwu dan Shorof,
- 2) Fiqih
- 3) Ushul fiqh
- 4) Hadist
- 5) Tafsir
- 6) Tauhid
- 7) Tasawwuf
- 8) Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah.

## **2. Pola-Pola Pondok Pesantren**

Secara umum pesantren diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf atau tradisional dan pesantren khalaf atau modern. Sebuah pesantren disebut pesantren salaf jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern.

Sedangkan pesantren khalaf atau modern adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan

kurikulumnya. Pada pesantren ini sistem sekolah dan adanya ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik.<sup>21</sup>

Adapun pola-pola yang dimaksud di atas, menurut Haidar Putra Daulay, apabila ditinjau dari bentuk kurikulumnya, pesantren dibagi menjadi lima pola, yaitu:

Pola I, materi pelajaran pada pesantren pola pertama ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaian adalah *wetonan* dan *sorogan*, tidak memakai sistem klasikal.

Pola II, materi pelajaran yang kemukakan di pesantren ini adalah disamping materi pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik, santri juga dididik keterampilan dan sedikit pengetahuan umum yang disampaikan secara klasikal dan non klasikal.

Pola III, pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

Pola IV, pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi santri setelah tamat dari pesantren. Adapun keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, peternakan.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 7-8.



Pola V, pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren sebagai berikut:

- a. Pengajaran kitab-kitab klasik,
- b. Madrasah, kurikulum pada pesantren ini diadakan dengan pendidikan madrasah.
- c. Keterampilan,
- d. Sekolah umum, di pesantren ini juga dilengkapi dengan sekolah umum.
- e. Perguruan tinggi, pada beberapa pesantren besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi.<sup>22</sup>

Sedangkan pesantren ditinjau berdasarkan bangunan fisik,<sup>23</sup> mempunyai gambaran sebagai berikut:

POLA I	Keterangan
Masjid, Rumah Kyai	Pesantren ini masih bersifat sederhana, di mana kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Dalam pola ini santri hanya datang dari daerah pesantren itu sendiri, namun mereka telah mempelajari ilmu agama secara kontinu dan sistematis. Metode pengajaran: <i>Wetonan</i> dan <i>Sorogan</i> .
POLA II	Keterangan
Masjid, Rumah Kyai, dan Pondok.	Dalam pola ini pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah metode pengajaran: <i>Wetonan</i> dan <i>Sorogan</i> .
POLA III	Keterangan
Masjid, Rumah Kyai, Pondok Madrasah.	Pesantren ini telah memakai sistem klasikal, di mana santri yang mondok mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya murid madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Disamping sistem klasikal juga pengajaran sistem

<sup>22</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem ...*, hlm. 24-25.

<sup>23</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem ...*, hlm. 26.

	<i>wetonan</i> dilakukan juga oleh kyai.
POLA IV	Keterangan
Masjid, Rumah Kyai, Pondok, Madrasah, Tempat Keterampilan	Dalam pola ini, di samping memiliki madrasah juga memiliki tempat-tempat keterampilan. Misalnya, peternakan, pertanian, kerajinan rakyat, toko koperasi, dan sebagainya.
POLA V	Keterangan
Masjid, Rumah Kyai, Pondok, Madrasah, Tempat Keterampilan, Universitas Gedung pertemuan, tempat olahraga, sekolah umum.	Dalam pola ini pesantren yang sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren seperti ini telah memiliki: Perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu, ruang <i>operation room</i> , dan sebagainya. Di samping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA, dan kejuruan lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Pesantren Berdasarkan Fisik**

### 3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Mengutip intisari dari pemikiran Haidar Putra Daulay tentang pengertian pendidikan seperti banyak yang didefinisikan oleh para pakar yang apabila diambil intinya adalah upaya sadar yang diberikan oleh si pendidik dalam rangka membawa si terdidik kepada manusia ideal yang dicita-citakan. Bentuk manusia ideal yang dicita-citakan itu dirumuskan sendiri oleh suatu bangsa atau suatu komunitas.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah (Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan)*, Cet.Ke- 2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 212.

Sebagaimana dituangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>25</sup>

Di sini dapat dipahami bahwa, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.

Menurut Mastuhu, ada 10 prinsip yang berlaku pada pendidikan di pesantren. Kesepuluh prinsip itu menggambarkan kira-kira 10 ciri utama tujuan pendidikan pesantren, antara lain:

- a. *Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam.* Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranana, serta tanggungjawabnya dalam kehidupan masyarakat.
- b. *Memiliki kebebasan yang terpimpin.* Setiap manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi karena kebebasan memiliki potensi anarkisme. Manusia bebas menetapkan aturan hidup tetapi dalam berbagai hal manusia menerima saja aturan yang datang dari Tuhan.
- c. *Berkemampuan mengatur diri sendiri.* Di pesantren, santri mengatur sendiri kehidupannya menuruti batasan yang diajarkan agama. Ada unsur

---

<sup>25</sup> Salinan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

kebebasan dan kemandirian. Masing-masing pesantren memiliki otonom. Setiap pesantren mengatur kurikulumnya sendiri, mengatur kegiatan santrinya, tidak harus sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya.

- d. *Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.* Dalam pesantren berlaku prinsip: dalam hal kewajiban, individu harus menunaikan kewajiban lebih dahulu, sedangkan dalam hal hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri.
- e. *Menghormati orang tua dan guru.* Ini memang ajaran Islam. Tujuan ini dikenal antara lain melalui penegakan berbagai pranata di pesantren seperti mencium tangan guru, tidak membantah guru. Demikian juga terhadap orang tua.
- f. *Cinta kepada ilmu.* Dalam al Qur'an, ilmu (pengetahuan) datang dari Allah. Banyak hadits yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan menjaganya. Karena itu orang-orang pesantren cenderung memandang ilmu sebagai sesuatu yang suci dan tinggi.
- g. *Mandiri.* Sejak awal santri telah dilatih untuk mandiri. Mereka kebanyakan memasak sendiri, mengatur uang belanja sendiri, mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar dan pondoknya sendiri, dan lain-lain.
- h. *Kesederhanaan.* Yang dimaksud sederhana di pesantren adalah sikap hidup, yaitu sikap memandang sesuatu, terutama materi, secara wajar, proporsional, dan fungsional. Kesederhanaan itu sesungguhnya

merupakan realisasi ajaran Islam yang pada umumnya diajarkan oleh para sufi, cara hidup sufi memang merupakan suatu yang khas pesantren umumnya.<sup>26</sup>

Adapun sistem pendidikan di pondok pesantren pada dasarnya bersifat tradisional, yaitu menggunakan kurikulum diniyah yakni sembilan puluh lima persen mengajarkan pelajaran agama, sedangkan bacaan wajibnya adalah kitab kuning, dengan huruf tanpa harakat. Lulusan dari pondok pesantren yang mempunyai sistem pendidikan seperti ini mendapatkan ijazah, tetapi statusnya tidak diakui pemerintah, sehingga apabila mereka ingin melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan formal harus mengikuti ujian persamaan yang diselenggarakan pihak pemerintah.

Setelah diberlakukannya surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri dan keputusan Menteri Agama nomor 70 tahun 1976 tentang persamaan tingkat derajat madrasah dengan sekolah umum, mengakibatkan perhatian masyarakat terhadap pesantren tampak menurun. Akibatnya, para kyai/pimpinan pondok pesantren memasukkan sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum pemerintah menjadi bagian dari sistem pendidikan di pondok pesantren. Masuk pendidikan sekolah di pondok pesantren, mengakibatkan tamatan dari pondok pesantren tidak berbeda dengan tamatan dari sekolah-sekolah di luar pondok pesantren.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke- 3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 303-304.

<sup>27</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Cet, Ke-1 (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 138-139.

## B. Perkembangan Pondok Pesantren

Ditinjau dari segi sejarah, belum ditemukan data sejarah yang menunjukkan kapan pertama kali berdirinya pesantren. Ada pendapat mengatakan bahwa pesantren telah tumbuh sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, sementara yang lain berpendapat bahwa pesantren baru muncul pada masa wali songo dan Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai orang yang pertama mendirikan pesantren.<sup>28</sup>

Dalam literatur yang banyak hanya dituliskan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang merupakan sistem pendidikan tertua saat ini yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Dan pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13.

Kemudian terus berkembang dengan adanya pendiri pondok-pondok sebagai tempat-tempat penginapan bagi para pelajar (santri), yang dikemudian disebut pesantren. Di lembaga ini kaum muslimin Indonesia mendapat doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktik kehidupan beragama.<sup>29</sup>

Menurut Ridwan Abdullah Sani juga menyatakan dengan mengutip pendapat Azyumardi Azra, yang mengatakan bahwa pondok pesantren telah berperan besar dalam era kebangkitan Islam di Indonesia seperti terlihat dalam dua dekade terakhir ini. Selama ini masih banyak yang beranggapan bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren hanya untuk belajar agama. Seiring

---

<sup>28</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 21.

<sup>29</sup> Sulthon Masyudi dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 1.

dengan perkembangan zaman, lembaga ini telah melakukan berbagai upaya penyesuaian.

Proses pendidikan di pondok pesantren dari masa ke masa senantiasa memperlihatkan peningkatan yang dinamis dan signifikan, sesuai dengan kondisi dan perkembangan lingkungan. Jika pada awalnya lembaga pendidikan pondok pesantren mengutamakan pendidikan agama Islam, kini pondok pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan yang dinilai tidak kalah dengan lembaga non-pesantren.<sup>30</sup>

### C. Kemajuan Pendidikan Pondok Pesantren

#### 1. Kemajuan Pondok Pesantren di Tanah Air

Secara historis, pondok pesantren di Indonesia berkembang sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia. Pada zaman penjajahan, pondok pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi. Banyak perlawanan terhadap kaum kolonial yang berbasis pada dunia pesantren. Apabila dilihat dari bentuk dan sifatnya, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang kemudian sebagian pesantren menjadi lembaga pendidikan formal dengan memadukan pendidikannya dengan madrasah.<sup>31</sup>

Adapun pondok pesantren (*surau*) yang pertama kali berdiri yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang berdiri pada tahun 1899 yang dipimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Dan pada tahun 1911 berdiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta oleh K.H. Munawir. Sesudah Pondok

---

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Cet. Ke-1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 32.

<sup>31</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren...*, hlm. 54.

Pesantren Tebuireng, maka menyusul Pondok Tambak Beras di Jombang oleh K.H. Wahab Hasbullah dan Pondok Pesantren Rejoso Peterongan Jombang oleh K.H. Tamin Pada tahun 1919 M.

Selain itu, di pulau Sumatera juga berdiri beberapa pondok pesantren besar sebelum masa kemerdekaan, diantaranya adalah Pondok Pesantren Tawalib yang berbentuk madrasah formal yang berdiri pada tahun 1921 M di bawah pimpinan Syekh Abd, Karim Amrullah, ayah Hamka di Padang Sumatera Barat. Di Jambi berdirilah pondok pesantren dan Madrasah Nurul Iman di bawah pimpinan H. Abd.Somad pada tahun 1913 M. Kemudian di Tapanuli berdiri pesantren dan madrasah Mustafawiyah di Purba Baru pada tahun 1913 M oleh Syekh Mustafa Husein.<sup>32</sup>

Dari beberapa pesantren yang dikemukakan di atas, sistem pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisonal dan klasikal sehingga disebut dengan pondok pesantren tradisonal. Pesantren *salafiyah* atau tradisonal adalah model pesantren yang muncul pertama kali. Pesantren ini biasanya berada di pedesaan, sehingga warna yang muncul adalah kesederhanaan, kebersahajaan dan keikhlasan yang murni. Tetapi seiring perkembangan zaman maka pesantren juga harus mau beradaptasi dan mengadopsi pemikiran-pemikiran baru yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang meliputi banyak hal misalnya tentang kurikulum, pola kepemimpinan yang demokratis-kolektif. Walaupun perubahan itu kadang

---

<sup>32</sup>Zuhairi, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) , hlm. 193-194



tidak dikehendaki, karena akan berpengaruh terhadap eksistensi kyai sendiri, misalnya pergeseran penghormatan dan pengaruh kepemimpinan.

Terlepas dari perbedaan yang ada di dalam pondok pesantren baik tempo dulu maupun pondok pesantren saat ini, tentunya yang menjadi perhatian kita adalah mamfaat dari keberaan madrasah atau pondok pesantren tersebut yang mana dengan adanya pondok pesantren atau madrasah di sekeliling kita menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dikalahkan dengan pendidikan-pendidikan umum yang sudah menjamur seiring dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi.

Perkembangan pondok pesantren yang begitu pesat, dalam data statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2003-2004 menunjukkan bahwa jumlah pondok pesantren di Indonesia pada tahun 2003-2004 terdapat 14.656 pesantren. Sebanyak 4.692 buah (32 %) merupakan pesantren *salafiyah* (jalur luar persekolahan yang hanya memfokuskan pada bentuk pengkajian kitab dengan metode tradisional, *halaqah*), sebanyak 3.368 buah (23 %) merupakan pesantren *khalafiyah* (jalur sekolah), dan 6.596 buah (45 %) sebagai pesantren kombinasi, yaitu pesantren yang memadukan sistem *salafiyah* dan *khalafiyah*. Jumlah santri seluruhnya sebanyak 3.369.193 orang, yang terdiri dari 1.699.474 (50.4 %) sebagai santri *mukim* dan sisanya sebagai santri *kalong* (tidak menetap).<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 19.

Dari perkembangan pendidikan pesantren di Indonesia, Harapandi Dahri dalam buku *Modernisasi Pesantren* mengatakan bahwa, secara kuantitatif perkembangan pesantren tetap bertambah termasuk jumlah santrinya dan bahkan pengaruhnya sangat dominan, tetapi pengaruh itu mulai menurun setelah penyerahan kedaulatan pada bulan Desember 1949.<sup>34</sup>

Harapandi juga menjelaskan bahwa, faktor yang sangat besar mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam (pesantren) di Indonesia adalah masuknya sistem pendidikan modern yang dibawa oleh pemerintah Belanda dan kembalinya pelajar dari Makkah dan Kairo (Mesir), serta berdirinya organisasi-organisasi Islam seperti Muhammadiyah (1912), Sarekat Islam (1912), Nahdlatul Ulama (1926) dan lainnya ikut serta mereformasi pendidikan Islam, sehingga lembaga pendidikan Islam tidak hanya berbentuk pesantren tradisional, melainkan semakin maju dan banyak jenis.<sup>35</sup>

## **2. Kemajuan Pondok Pesantren di Tapanuli Bagian Selatan**

Pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif barangkali merupakan perwajahan atau

---

<sup>34</sup>Harapandi Dahri, *Modernisasi Pesantren*, Cet-Ke-1 (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 66.

<sup>35</sup>Harapandi Dahri, *Modernisasi Pesantren...*, hlm. viii

cerminan dari semangat dan tradisi dan lembaga gotong-royong yang umum terdapat di pedesaan.<sup>36</sup>

Secara historis perkembangan pondok pesantren di Tapanuli Bagian Selatan, , menurut Erawadi dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Ulama Tapanuli Bagian Selatan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam” mengatakan bahwa sebelum abad XX (kedua puluh) sebenarnya sudah berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam di wilayah Tapanuli Bagian Selatan, namun karena pengaruh kebijakan pemerintah kolonial Belanda lembaga-lembaga tersebut tidak berkembang bahkan ditutup oleh pemerintah Belanda.

Seiring berjalannya waktu, pada awal abad XX (kedua puluh), setelah para ulama yang belajar di Haramain kembali ke tanah air, maka kembali muncul dan kembali berkembanglah sejumlah lembaga pendidikan Islam. Diantara ulama ini ada yang mendirikan pondok pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi, dan sebagiannya mendirikan mesjid dan persulukan sebagai tempat pengabdianya. Diantara ulama yang mendirikan lembaga pendidikan yaitu, Ahmad Zein, Zainuddin Abdul Wahab, Muhammad Nur, Dahlan, Musthafa Husein, Ahmad Daud, Muhammad Daud Hasibuan, Mukhtar Harahap, Muhammad Salih, Usman Ridwan Hasibuan, Ali Hasan Ahmad Addary.

Syeikh Ahmad Zein misalnya, sekembali dari Mekkah mendirikan pondok pesantren di Pintu Padang Julu, Siabu Mandailing Godang tahun

---

<sup>36</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat...*, hlm. 145.

1901. Karena pondok pesantren ini hanya berusia 23 tahun, akhirnya ia mendirikan pondok pesantren kembali di Tanjung Paringgonan pada tahun 1924.

Pada tahun 1912 seorang ulama terkenal Tapanuli Bagian Selatan Syaikh Musthafa Husein juga mendirikan pondok pesantren di Purba Baru dengan menggunakan metode tradisional. Kemudian ada Syaikh Zainuddin Abdul Wahab. Ia mendirikan pondok pesantren di Gunungtua Panyabungan pada tahun 1920. Pada tahun yang sama yaitu 1920, Muhammad Nur (Lobe Langkat) juga mendirikan pondok di Malintang Jae.

Sekitar tahun 1923, Syaikh Ahmad Daud juga mendirikan pondok pesantren di desa Gunung Tua Julu, Sosopan. Karena tempat tersebut sempit, dan tanah pertapakannya pinjam pakai, lalu ia memindahkan lokasi pesantrennya ke aek Nabundong (kira-kira 3 km jaraknya dari Desa Gunung Tua Julu) pada tahun 1925. Kemudian, karena tempat tersebut dirasakannya juga kurang strategis ditambah lagi seringnya mendapat tekanan dari pemerintah kolonial Belanda, disebabkan karena jauh dari pasar, ia pun memindahkan lagi pesantrennya ke Nabundong, dan ia namakan pesantren tersebut dengan nama Pesantren Darul Ulum Nabundong.<sup>37</sup>

Dan pada tahun 1935, Syaikh Mukhtar Harahap (lahir di Rondaman Lombang Padang Bolak tahun 1900 dan meninggal di Padang Bolak 15 Juli 1948) juga mendirikan pondok pesantren Pasir Pinang Sungai Dua, yang kemudian pesantren Pasir Pinang ini menjadi Pondok Pesantren Al-

---

<sup>37</sup> Sarmin, Tesis: "*Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi (Studi terhadap Pondok Pesantren di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara)*". hlm. 69-71.

Mukhtariyah Sungai Dua. Selain ulama-ulama yang telah disebutkan di atas, masih banyak lagi ulama yang menjadi pendiri dan pimpinan pondok pesantren lainnya seperti, Abdul Halim Hasibuan pendiri pondok pesantren di Portibi, Guru Uteh pimpinan pondok pesantren di Simaninggir Padang Bolak, Guru Jiddin pimpinan pondok pesantren di Hotang Sasa, dan Zakaria pimpinan pondok pesantren di Aloban.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa secara kuantitas lembaga pendidikan Islam pondok pesantren di Tapanuli Bagian Selatan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kabupaten Padang Lawas Utara salah satu kabupaten pemekaran Tapanuli Selatan yang mempunyai puluhan pondok pesantren di Tapanuli Bagian Selatan.

Berdasarkan data base dari Badan Silaturrahim Pondok Pesantren (BSPP) ada 44 (empat puluh empat) pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam data yang disampaikan Kepala Badan Silaturrahim Pondok Pesantren (BSPP), menyebutkan bahwa berdasarkan data tahun 2019-2020, jumlah pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara berkembang cukup signifikan,<sup>39</sup> yaitu:

No	Kecamatan	Jumlah Pesantren
1	Batang Onang	4
2	Hulu Sihapas	1

<sup>38</sup><http://www.academia.edu/208080436/> Peranan, Erawadi: *Ulama Tapanuli Bagian Selatan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, di unduh pada tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>39</sup><http://www.> *Data Bagian Badan Silaturrahim Pondok Pesantren Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020*. Diunduh pada hari senin tanggal 24 Oktober 2020.

3	Padang Bolak Julu	3
4	Padang Bolak Tenggara	6
5	Padang Bolak	5
6	Portibi	6
7	Halongonan	4
8	Halongonan Timur	1
9	Simangambat	4
10	Dolok	5
11	Dolok Sigompulon	5
12	Ujung Batu	2
Jumlah Total		44

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara**

Apabila ditinjau dari segi fisik, perkembangan fisik bangunan pesantren juga mengalami kemajuan-kemajuan yang sangat *observable*. Banyak pesantren di berbagai tempat, apakah wilayah urban maupun pedesaan mempunyai gedung-gedung atau bangunan yang megah, dan lebih penting lagi sehat dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan sudah semakin baik.<sup>40</sup>

Dari sekian pondok pesantren yang ada Kabupaten Padang Lawas Utara, pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang pernah mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan pendirinya, yaitu H. Ahmad Ismail Daulay.

Salah satu bukti nyata yang dapat disaksikan dari kemajuan pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur terlihat dari kualitas alumni (lulusan) yang menjadi ustadz/guru, bahkan pejabat-pejabat publik.

---

<sup>40</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, hlm. 49.

**BAB III**  
**HASIL PENELITIAN**  
**SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ISLAMIAH**  
**PADANG GARUGUR TAHUN 1942 - 1990**

**A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur**

Dalam pandangan Mastuhu yang menyebutkan bahwa pesantren adalah wadah untuk menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau ber hikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim. Demikian jugalah tujuan berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang mempunyai tujuan mulia untuk membina dan menjadi kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah dalam kehidupan.

Bilamana dilihat dari tinjauan sejarah menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur juga mempunyai sejarah yang panjang, sehingga menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju dan berkembang hingga berdiri kokoh sampai hari ini.

## 1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur berada di sebuah desa yang bernama Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Lembaga pendidikan pondok pesantren ini berdiri kurang lebih pada tahun 1942 M, dengan pendiri 2 (dua) orang bersaudara yaitu H. Ahmad Ismail Dauay dan H. Mansyur Daulay.<sup>41</sup>

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur menjadi salah satu lembaga pendidikan yang masuk kategori cukup tua di Kecamatan Padang Bolak khususnya, dan di Kabupaten Padang Lawas Utara umumnya. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa yang dahulunya Kecamatan Padang Bolak sebelum terjadinya pemekaran juga merupakan bagian Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari tahun berdirinya yaitu 1942 M dapat dipastikan bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur berdiri pada masa sebelum kemerdekaan atau pada masa penjajahan kolonial Belanda. Sebagaimana diketahui bahwa, pada masa Kolonial Belanda menjajah Indonesia pendidikan menjadi permasalahan yang sangat krusial pada masa itu. Orang-orang yang berhak mendapatkan pendidikan hanyalah kalangan tertentu saja. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada masa itu adalah masa pembodohan secara terbuka. Alhasil, yang nampak dalam kehidupan rakyat

---

<sup>41</sup>Ahmad Baik Daulay, *Wawancara*, Pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin tanggal 20 Desember 2021.



pada masa itu adalah kemiskinan, kemelaratan dan penyiksaan secara terus menerus.

Bilamana dilihat dari tinjau sejarah, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang didirikan oleh H. Ahmad Ismail Dauay dan H. Mansyur Daulay adalah melanjutkan perjuangan yang dibangun oleh H. Adam Siregar pada tahun 1918 M. Inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan Islam Padang Garugur. Ia memiliki jaringan intelektual Haramain. Kemudian tempat pengajian yang ia bangun menjadi sebuah pondok pesantren yang besar dan mencapai puncak kemajuannya setelah dikelola oleh H. Ahmad Ismail Daulay yang merupakan salah satu murid terbaik dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong yang didirikan oleh tuan guru Syekh Ahmad Daud Siregar.

Melihat situasi kondisi pendidikan agama pada masa itu, H. Ahmad Ismail Daulay yang mendapatkan pendidikan yang luar biasa merasa terpenggil untuk mendidikasikan ilmunya di tengah-tengah kehidupan yang penuh dengan tantangan dan tekanan daripada penjajah. Sebelumnya, ia sudah banyak belajar dari mertuanya H. Adam Siregar dan tuan guru Syekh Ahmad Daud yang merupakan ulama terbaik pada masa itu.

Pendidikan pertama ia dapatkan dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong (tuan guru Syekh Ahmad Daud), atas bimbingan dari gurunya iapun melanjutkan perjalanan pencarian ilmunya ke Padang Panjang Sumatera Barat. Di sana ia banyak belajar bagaimana tatacara mengembangkan dan memajukan sebuah lembaga pendidikan di tengah-

tengah kerasnya tekanan penjajah kepada para tokoh-tokoh pendidikan pada masa itu.

Berbekalkan pengetahuan yang ia miliki, H. Ahmad Ismail Daulay terpanggil untuk memberikan pendidikan terhadap masyarakatnya melalui sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan Islam yang sudah ditintis oleh mertuanya H. Adam Siregar. Adapun tujuan awal didirikannya lembaga pendidikan ini adalah untuk menciptakan kader-kader ulama dari kalangan masyarakat Padang Garugur pada masa itu, dengan harapan dapat membantu dakwah beliau dalam memberikan pencerahan dan bimbingan terhadap masyarakat dalam bidang agama.

Sebagaimana telah disebutkan di awal, bahwa sebelum Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mashur, sudah ada pengajian yang dibuat oleh H. Adam Siregar. Dalam pengajian tersebut ia memberikan pemahaman dasar-dasar beragama dan kajian ilmu al-Qur'an kepada masyarakat. Melalui wadah kecil inilah, H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay mengelola pendidikan dengan sistem pendidikan tradisional.

Berbekalkan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar yang mereka dapatkan ketika belajar di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong dan Padang Panjang, membuat lembaga pendidikan yang mereka bangun menjadi besar pada kisaran tahun 1950 - 1970-an. Salah satu langkah yang dilakukan oleh H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay dalam mengembangkan pondok pesantren ini adalah dengan

memadukan sistem pendidikan yang mereka dapatkan ketika belajar di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong dan belajar di Padang Panjang Sumatera Barat.

Adapun penamaan pondok pesantren ini, H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay memilih nama pesantren dengan sebutan Islamiyah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan yang nafaskan Islam. Berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadits dan Ijma' para Ulama. Kemudian mencantumkan nama kampung halamannya di belakang nama pesantrennya, yaitu Padang Garugur. Sebutan Padang Garugur menjadi sebuah pembeda antara lembaga pendidikan Islam yang bernama Islamiyah dengan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Setelah sekian lama berdiri lembaga pendidikan yang di pimpin oleh H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay menjadi terkenal khususnya daerah Kecamatan Padang Bolak. Lahirnya lembaga pendidikan Islam di Padang Bolak pada masa itu membuat masyarakat semakin lebih terbuka dan mudah dalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Mengingat selama ini masyarakat sanga sulit untuk mendapatkan pendidikan.

## **2. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990**

Dalam perjalanan suatu lembaga tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Perkembangan dan kemajuan yang menghantar

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada puncak kejayaannya, tentu ada orang-orang hebat dan luar biasa di dalamnya.

Adapun tokoh-tokoh yang ikut serta dalam menghantarkan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur sampai tahap kemajuannya adalah sebagai berikut:

a. H. Adam Siregar

H. Adam Siregar adalah orang pertama yang merintis sebuah wadah pengajian untuk membimbing masyarakat Padang Garugur pada masa itu yaitu kurang lebih pada tahun 1918. Ia seorang ulama yang mempunyai jaringan dengan para ulama-ulama yang pernah belajar ke Haramain. Kemampuannya dalam memberikan pencerahan dalam bidang agama membuat dirinya disukai dan disayangi oleh masyarakat.

H. Adam Siregar mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam ini, dirinya memiliki history yang indah tentang berdirinya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Sebab, ia mempunyai handil yang luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan ini.

b. H. Ahmad Ismail Daulay

H. Ahmad Ismail Daulay adalah merupakan menantu dari H. Adam Siregar. Ia merupakan pelopor bendirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. H. Ahmad Ismail Daulay juga merupakan salah satu murid terbaik tuan guru Syekh Ahmad Daud Siregar. Ia pertama kalinya menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong dan

menyelesaikannya pada tahun 1937. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Padang Panjang Sumatera Barat atas rekomendasi gurunya selama 5 (lima) tahun.

Ketika H. Ahmad Ismail Daulay belajar di Kota Padang Panjang, ia banyak belajar kepada tokoh-tokoh pembaharu pendidikan pada masa itu. Dari sinilah ia banyak belajar, bagaimana cara mengembangkan dan memajukan sebuah lembaga pendidikan Islam. Sehingga, berbekal pengetahuan dan pengalaman membuat pondok pesantren yang ia bangun bersama saudaranya mendapat sambutan baik dari masyarakat, serta membuat pondok pesantren ini cepat berkembang.

Ketika H. Ahmad Ismail Daulay kembali ke kampung halamannya, ia mendapati H. Adam Siregar yang sedang berjuang dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat Padang Garugur. Inilah yang melatarbelakangi H. Ahmad Ismail Daulay mengembangkan lembaga pendidikan yang dirintis oleh mertuanya sampai mencapai puncak kejayaannya.

c. H. Mansyur Daulay

H. Mansyur Daulay adalah salah satu pelopor dan pendidik Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Kesungguhannya bersama saudaranya H. Ahmad Ismail Daulay menghantarkan lembaga pendidikan ini berkembang pesat dalam kurun waktu yang relatif singkat. Kerjasama dan tekad yang kuat menjadi modal utama bagi

mereka menghantarkan pondok pesantren ini menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang besar.

Adapun peran beliau dalam proses perkembangan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur di pandang sangat nyata. Pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini hanya menerima beberapa orang santri putra saja, hingga pada tahun 1950-an pondok pesantren tersebut mulai membuka penerimaan santri putri. Hal ini tidak lepas dari campur tangan H. Mansyur Daulay.

d. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar adalah salah satu tenaga pendidik paling berpengaruh pada masa proses pengembangan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Ia merupakan lulusan terbaik dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong. Ia juga banyak belajar dari tuan guru Syekh Ahmad Daud. Semasa ia sekolah di Darul 'Ulum Nabundong, ia dikenal sebagai santri yang wara' dan pintar.

Mengingat H. Abdul Wahid Imam mulia Siregar adalah seorang jenius dan sangat mahir dalam kitab kuning, membuat ia sering diminta oleh gurunya untuk menjadi guru bagi adek-adek kelasnya, dengan kata lain ia menjadi guru pembimbing bagi adek-adeknya. Pengembara beliau di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong hanya berlangsung kurang lebih 6 (enam) tahun. Sehingga ia menyelesaikan studi pada tahun 1937 M.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nabundong, akhirnya mendapat rekomendasi dari tuan guru Syekh Ahmad Daud untuk belajar Padang Panjang Sumatera Barat. Padang Panjang menjadi salah satu pusat perkembangan tarekat Naqsyabandiyah pada masa itu. Di sana ia belajar kurang lebih 5 (lima) tahun, yaitu antara 1937 M – 1942 M.

Pada tahun 1944 M – 1950 M, H. Abdul Wahid Imam mulia Siregar menjadi salah satu tenaga pendidik YPIPL di Gunung Tua pada masa itu. Namun, pada tahun 1950 ia diminta oleh H. Ahmad Ismail Daulay untuk menjadi bagian dari Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur menjadi seorang pendidik.

Permintaan H. Abdul Wahid Imam mulia Siregar untuk bergabung di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, berawal dari sebuah permasalahan yang menimpa tokoh pendirinya. Di mana, pada suatu kesempatan ia pernah berdebat dengan seorang murid. Akhirnya, perdebatan ini membuat H. Ahmad Ismail Daulay kewalahan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Akhirnya, ia meminta H. Abdul Wahid Imam mulia Siregar untuk menyelesaikan permasalahan mereka dan sekaligus meminta menjadi pendidikan di sekolah yang ia dirikan.

Pada sisi lain, sebelum permasalahan yang disampaikan di atas terjadi, H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Abdul Wahid Imam mulia Siregar mempunyai hubungan emosional yang tidak terpisahkan. Mereka

merupakan alumni terbaik dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nabundong, meskipun bukan angkatan yang sama.

Pada tahun 1958, akhirnya H. Abdul Wahid Imam mulia Siregar meninggalkan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Kemudian ia mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam di kampung halamannya dengan sebutan TPI Balakka yaitu Taman Perguruan Islam di Desa Balakka. TPI Balakka inilah yang kemudian berdiri menjadi Pondok Pesantren TPI Balakka pada tahun 1960 M.

#### **B. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990**

Sebagaimana dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan mempunyai tujuan mulia yaitu membentuk pribadi manusia muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

Tentunya untuk mewujudkan cita-cita mulia ini, haruslah mempunyai perangkat-perangkat unsur yang secara teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Sebagaimana umumnya lembaga pendidikan pesantren di tanah air, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur juga mempunyai sistem pendidikan pondok pesantren sebagaimana umumnya yaitu sistem tradisional dengan pembelajaran non klasikal.



Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri Daulay, beliau mengatakan bahwa:

“Pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini, H. Ahmad Ismail Daulay (Kakek kami) membuat sistem pendidikan dengan sistem pendidikan pondok pesantren pada umumnya yaitu sistem pendidikan tradisional tanpa menggunakan kelas-kelas, namun pada sisi lain ia menggunakan metode pembelajaran pada lembaga pendidikan modern. Sebab pondok pesantren ini sudah memenuhi syarat sebagaimana unsur-unsur dalam membentuk lembaga pendidikan pesantren, yaitu adanya Kiyai (Guru), Asrama (pondok), Santri, Masjid, dan adanya pengajian kitab-kitab klasik atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan kitab kuning atau kitab gundul”.<sup>42</sup>

Dalam kesempatan yang sama, Bapak Ansor Siregar juga menambahkan bahwa:

“Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur ini masih tetap memegang teguh prinsip-prinsip sistem pendidikan pondok pesantren yang dulu. Kita mempunyai ustadz (guru) pengasuh, santri kita sediakan pemondokan meskipun tidak semewah lembaga pendidikan modern, kita memiliki masjid sebagai sarana beribadah dan kegiatan-kegiatan pendidikan, dan masih tetap melanjutkan warisan H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay yaitu pengajian kitab-kitab klasik dengan sistem pembelajaran modern. Hal inilah yang beliau usahakan, sebagaimana yang beliau lakukan pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Gargur mempunyai sistem pendidikan yang sama dengan sistem pendidikan pondok pesantren lainnya pada masa itu. Sehingga, identitas dan ciri khas pondok pesantren tradisional masih tetap terjaga dengan baik. Dan memegang teguh prinsip-prinsip sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren sesuai dengan tujuan dan fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu mencetak ulama yang ahli agama dengan

---

<sup>42</sup>Syamsul Bahri Daulay, *Wawancara*, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin tanggal 20 Desember 2021.

<sup>43</sup>Ansor Siregar, *Wawancara*, Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin tanggal 20 Desember 2021.

missi yang mulia menghilangkan kebodohan “*tafaqquh fi al dhin*” dan mensyiarkan agama Islam.

Salah satu tradisi pondok pesantren yang tetap dijaga sampai saat ini adalah tradisi mondok bagi santri/ah. Pada umumnya pondok pesantren di daerah Padang Lawas Utara, memberikan fasilitas penginapan (tempat tinggal) bagi santrinya di sebuah pondok (gubuk) kecil dengan ukuran 1,5 x 2 Meter yang terkadang dibangun dari bahan papan, dan terkadang dibangun dari bambu. Tentunya tempat tinggal ini jauh dari kehidupan mewah dan nyaman, tapi ada nilai pendidikan yang ditanamkan dalam kondisi seperti ini. Di mana santri dididik untuk hidup mandiri dan sederhana.

Menyikapi perihal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri Daulay, beliau mengatakan bahwa:

“Santri yang mondok di pesantren ini dimukimkan pada gubuk (pondok) masing-masing. Dengan harapan agar mereka (santri) teruji dengan penderitaan, terlatih dengan hidup sederhana dan hidup dengan mandiri dalam keseharian mereka”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas, menegaskan kembali bahwa tujuan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur sampai saat ini adalah mendidik dan mencerdaskan santrinya agar terbiasa dan terlatih dalam setiap kesulitan hidup yang akan di hadapi. Sebab, manusia yang terlatih tidak akan mudah menyerah dalam setiap masalah yang dihadapi. Dari sini, peneliti berasumsi bahwa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.

---

<sup>44</sup> Syamsul Bahri Daulay. *Wawancara*, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Muktiyah Sungai Dua Portibi, Senin tanggal 20 Desember 2021.

Dalam aspek pendidikan dan pengajaran, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mempunyai sistem pendidikan dan pengajaran seperti yang ada di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong. Kesamaan dalam sistem pendidikan dan pengajaran ini tidak bisa lepas dari pengalaman pendirinya ketika beliau belajar di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong.

Apabila diperhatikan pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur membangun sistem pendidikan tradisional (*salaf*), dalam istilah pendidikan sekarang lebih dikenal dengan istilah non klasikal (belajar tanpa mengenal sistem kelas) ia pelajari kepada gurunya tuan guru Syekh Ahmad Daud. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir, bahwa pesantren tradisional adalah pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, dan pada pesantren ini tidak diajarkan pengetahuan umum.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut dengan menggunakan metode watenan, sorogan dan hafalan. Watenan atau bandongan adalah metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai. Kyai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.

Selanjutnya sorogan adalah metode kuliah (belajar) dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan. Ada tingkat awal, menengah, dan atas. Seorang santri pemula terlebih dahulu dia mempelajari kitab-kitab awal barulah kemudian

diperkenankan mempelajari kitab-kitab pada tingkat berikutnya, dan demikianlah seterusnya.<sup>45</sup>

Sikap konsistensi H. Ahmad Ismail dan H. Mansyur Daulay dalam menerapkan sistem pendidikan tradisional pada lembaga pendidikan yang mereka dirikan, mereka pelajari dari sifat konsisten yang diamalkan oleh guru mereka ketika belajar. Sehingga, hampir tidak ada yang berbeda sistem pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur dengan sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nabundong. Keduanya sama-sama mengutamakan pendidikan dan pengajaran yang bersumber pada kitab-kitab klasik.

Apabila sistem pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur dibandingkan dengan kondisi saat ini, tentunya berbanding terbalik dengan kondisi pada masa pendirinya. Pada saat ini, sistem pendidikannya sudah berubah menjadi sistem pendidikan modern (*khalaf*). Sebagaimana Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa pesantren *khalafi* (modern) adalah pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren.<sup>46</sup>

Merujuk kepada definisi yang dikemukakan Ahmad Tafsir di atas, sangat sesuai dengan kondisi Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur saat ini, namun banyak hal yang mesti direlakan kehilangannya, misalnya kemampuan santri/ah dalam penguasaan kitab-kitab klasik akan jauh berbeda dengan sekarang. Sebab, pada masa awal berdirinya sampai beberapa tahun semasa

---

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-8, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 194.

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam ...*, hlm. 194.

hidup pendirinya, kitab-kitab klasik adalah materi utama pada setiap pembelajaran.

Kesimpulan dari pembahasan ini menerangkan, bahwa sistem pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur saat ini masih memegang teguh prinsipnya dan masih mewarisi tradisi yang ditinggalkan H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay yaitu tetap melakukan pengkajian-pengkajian terhadap kitab-kitab klasik. Meskipun di tengah-tengah derasnya modernisasi pendidikan sedikit mengubah wajah aslinya, yaitu wajah sistem pendidikan tradisional (non klasikal menjadi pendidikan klasikal).

### **C. Perkembangan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur antara Tahun 1942 - 1990**

Lembaga pendidikan Islam pondok pesantren hadir dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Namun, ada kalanya beberapa pondok pesantren hadir dan berkembang dalam situasi dan kondisi yang sama. Walaupun dalam keadaan yang sangat sederhana, dan karakteristik yang beragama, namun lembaga pondok pesantren tidak akan mati meskipun sudah sangat tua.

Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa:

“ Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung cukup lama, sejak masuknya Islam ke Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia semakin memperlihatkan dinamikanya sejak Indonesia merdeka. Lembaga pendidikan Islam pesantren berkembang dari bentuk tradisional (salafi), berkembang menjadi pondok pesantren modren (khalafi). Sehingga, lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren kedua inilah sekarang berkembang hampir di seluruh Indonesia”.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 3.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Haidar Putra Daulay, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia semuanya hampir mengalami perubahan dan perkembangan terlepas dari berbagai indikator-indikator yang mempengaruhi perubahannya. Dalam hal ini, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang lahir dari rahim yang sama yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren, tentunya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur juga mengalami perubahan dan perkembangan mulai tahun 1956.

Adapun perubahan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dengan jelas dalam berbagai aspek yang mengalami perkembangan secara signifikan. Hal ini dapat dibandingkan dengan masa-masa awal berdirinya lembaga pendidikan ini dengan masa sekarang.

### **1. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1956 - 1990**

Sarana dan prasarana maupun fasilitas pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur merupakan salah satu aspek pendidikan yang mengalami perubahan atau perkembangan. Sebagaimana dalam sebuah wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri Daulay, mengatakan, bahwa:

“Awal mula berdirinya pondok pesantren ini mempunyai fasilitas belajar seadanya saja. Alat tulis seadanya, tempat belajar seadanya. Artinya, fasilitas belajar bisa dikatakan memanfaatkan yang ada saja. Semua proses belajar mengajar terpusat di masjid. Salah satu penyebabnya adalah, kurangnya biaya operasional pembangun fasilitas belajar. Bila dibandingkan dengan masa sekarang, sudah tentu akan berbanding tidak lurus. Karena fasilitas belajar mengajar bisa dikatakan sudah lumayan cukup lengkap”.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Syamsul Bahri Daulay, *Wawancara*, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin tanggal 20 Desember 2021.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur adalah lembaga pendidikan yang dikelola dan dipimpin orang-orang yang mempunyai dedikasi tinggi dalam memajukan pendidikan ini. Sebab, fasilitas yang ada tidak mengurangi semangatnya dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada santrinya.

Dalam kesempatan lain, Bapak Zunaidi Siregar, menceritakan:

“Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada masa saya dahulu tidak terfokus dengan fasilitas belajarnya. Namun, modal utama pendidikan masa itu adalah kemauan murid dan gurunya. Saya tidak heran mengapa pondok pesantren kita itu tidak mempunyai fasilitas belajar yang lengkap pada masa itu. Karena biaya sekolah kami pun diberikan seadanya, tentu kami juga harus siap menerima fasilitas seadanya. Seingat saya waktu itu, kami membayar biaya sekolah setiap kali panen sawah itupun jumlahnya tidaklah banyak, ada yang membayar dua kaleng padi dan ada juga yang membayarkan lebih. Dari sinilah saya pribadi tidak menuntut fasilitas yang lengkap, sementara saya memberikan bantuan pembangunan dengan jumlah yang kurang seimbang”.<sup>49</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Zunaidi di atas, dapat ditarik sebuah informasi bahwa besaran biaya sumbangan pendidikan yang diberikan santri seimbang dengan lengkapnya fasilitas belajar yang didapatkan. Sebagaimana dalam kesempatan yang sama, ia juga menceritakan bahwa H. Ahmad Ismail Daulay mendirikan pondok pesantren bukanlah karena dasar mempunyai harta yang banyak melainkan kepeduliannya akan generasi umat dalam memahami agamanya.

---

<sup>49</sup> Zunaidi Siregar (Usia 70 Tahun), *Wawancara*, Sidikkat (Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur), Senin tanggal 20 Desember 2021.

Dalam kesempatan lain, Bapak Ansor juga mengatakan:

“Saya masih ingat bahwa di masa sekolah dulu sering ke sawah membantu guru untuk menanam dan menggotong padi. Meskipun ia sebagai pendiri pondok pesantren ini, tapi beliau masih giat berusaha dan bekerja ke sawah dan keladang. Kita tidak melihat kehidupan mewah dalam kesehariannya, melainkan menampilkan kesederhanaan”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa H. Ahmad Ismail Daulay mengajarkan dan mendidik santrinya untuk hidup sederhana. Pola hidup yang diamalkan oleh H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay merupakan keberkahan ilmu yang mereka dapatkan dari gurunya tuan guru Syekh Ahmad Daud yang senantiasa mengajarkan hidup sederhana dan bersahaja.

Selanjutnya, perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur dapat dilihat dalam aspek perubahan dan perkembangan sarana dan prasana pendidikan. Adapun perkembangan dimaksud yaitu diadakannya perombakan dan pembangunan gedung-gedung baru pendidikan dan pembelajaran dan berbagai pengadaan bangunan fisik dan non fisik yang baru setelah pada tahun 1990-an M. Sebagaimana Bapak Ahmad Baik Daulay, menegaskan:

“Kemajuan pondok pesantren kita ini dalam aspek fasilitas yang menyangkut sarana dan prasarana belajar mengajar mulai dapat dirasakan setelah pada tahun 1990-an ke atas. Sebab pada masa itu, pondok pesantren ini dipimpin oleh Bapak H. Kimom Siregar”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam aspek sarana dan prasarana Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

---

<sup>50</sup>Ansor Siregar (64 Tahun), *Wawancara*, Padang Garugur (Alumni Pondok Pesantren Isamiyah Padang Garugur), Senin tanggal 20 Desember 2021.

<sup>51</sup> Ahmad Baik Daulay, *Wawancara*, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 25 Desember 2021.



mengalami perkembangan yang signifikan dari masa awal sampai mencapai puncak keemasannya. Sebab, setiap periode dalam kepemimpinan pondok pesantren senantiasa mempunyai ide dan pemikiran yang cemerlang dalam memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan ini. Hanya saja tidak semua ide dan gagasan tersebut dapat terealisasi disebabkan kondisi finansial yang kurang memadai dan mendukung.

## **2. Perkembangan Kurikulum Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990**

Sebagaimana dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan mempunyai tujuan mulia yaitu membentuk pribadi manusia muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>52</sup>

Tentunya untuk mewujudkan cita-cita mulia ini, haruslah mempunyai perangkat-perangkat atau unsur yang secara teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Sebagaimana umumnya lembaga pendidikan pesantren di tanah air, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur juga mempunyai sistem pendidikan pondok pesantren yang persis seperti tempat pendirinya menuntut ilmu dahulu.

Pada masa kepemimpinan pendirinya (H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay), ia mengembangkan kurikulum yang dibuat oleh

---

<sup>52</sup> Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasha, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Cet. K-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 3.

mertuanya H. Adam Siregar dan secara otomatis mengalami perubahan. Selanjutnya, kurikulum pondok pesantren yang ditetapkan oleh pendirinya tidak pernah berubah selama ia hidup. Hampir semua waktu belajar difokuskan pada pembelajaran kitab-kitab klasik dengan metode dan strategi pembelajaran yang ia dapat ketika belajar dengan tokoh-tokoh pendidikan di Padang Panjang. Hal inilah yang mengantarkan pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur menjadi salah satu pondok pesantren yang unggul pada kajian-kajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik pada masa itu.

Salah satu menariknya dari lembaga pondok pesantren ini, ketika semua pesantren salaf berdirinya mereka jarang memikirkan bagaimana akhir dari hasil pendidikan santri/ah yang datang menuntut ilmu ke pondok pesantren mereka. Namun, H. Ahmad Ismail Daulay mempunyai langkah yang berbeda dengan pimpinan pondok pesantren lainnya. Salah satu langkah yang ia buat adalah memberikan bukti hasil belajar kepada santri/sah yang datang menuntut ilmu ke Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Hal inilah yang menjadi salah satu kemajuan yang dicapai oleh Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada kurun waktu tahun 1942 – 1990.

Seiring berjalannya waktu, setelah H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay wafat, maka beralihlah pucuk kepemimpinan pondok pesantren ini kepada Bapak Kimom Siregar. Pada masa kepemimpinannya, beliau memahami bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren terus

berusaha dan berupaya agar mampu menjawab dan menghadapi tantangan zaman.

Bila dihubungkan dengan perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, dapat dilihat bahwa untuk mencapai sebuah perubahan ke arah pengembangan, para pihak-pihak terkait melakukan sebuah terobosan baru dalam mengembangkan kurikulum pondok. Sebelum perubahan dan perkembangan kurikulum, sudah ditandai dengan adanya bangunan-bangunan gedung yang baru.

Sebagaimana kurikulum dipahami dalam dunia pendidikan, bahwa kurikulum merupakan aspek yang fundamental dalam dunia pendidikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang mempunyai hubungan dengan berbagai aspek lainnya seperti, kualitas pengajar, siswa, sarana dan prasarana, metode dan segala yang terkait dengan pendidikan.

Salah satu hal yang mesti dipahami terlebih dahulu dari perubahan atau perkembangan kurikulum ini, bahwa perubahan kurikulum tidak bisa lepas dari pengaruh yang dilatarbelakangi oleh keragaman sosial, budaya, politik, agama, politik dan politik. Dengan perubahan ini, tentunya pondok pesantren mampu menghadapi perkembangan dunia globalisasi dan kemajuan ilmu teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, menerangkan bahwa perkembangan kurikulum Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada waktu tahun 1942 – 1990 terlihat jelas pada masa itu setelah silih bergantinya pucuk

kepemimpinan pondok pesantren. Menariknya dari perkembangan kurikulum di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mengalami perubahan yang sama dengan pondok pesantren lainnya.

Sebagaimana Bapak Abdul Rahim Simamora mengatakan:

“Perubahan adalah hal yang lumrah, pada masa sekarang hampir kita tidak bisa membendung yang namanya perkembangan dan kemajuan dalam segala hal, tidak terkecuali masalah pendidikan. Kurikulum sebagai acuan proses pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren kita ini juga mengalami perubahan dan perkembangan. Sebelum terjadinya perkembangan kurikulum, santri/ah hanya disuguhkan mata pelajaran kitab-kitab klasik. Setelah terjadi perkembangan, mata pelajaran yang ditawarkan semakin bertambah. Sehingga waktu belajar kitab-kitab klasik semakin berkurang. Mungkin inilah salah satu tantangan dari perkembangan kurikulum itu. Namun di sisi lain, ketika dilakukan kombinasi kurikulum maka akan semakin terbuka wawasan santri/ah untuk menguasai pelajaran umum yang selama ini tidak dipelajari”.<sup>53</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rahim Simamora di atas, dapat dipahami bahwa salah satu perubahan atau perkembangan kurikulum pada Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur adalah bertambahnya mata pelajaran yang ditawarkan kepada santri/ah. Adapun mata pelajaran tersebut ditetapkan dalam kurikulum SKB 3 (tiga) Menti.

Dari penerapan kurikulum yang dipadukan dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, untuk mencapai target dan sasaran sesuai dengan tujuan dan rencana pembelajaran, maka dibagilah rencana pembelajaran pondok pesantren menjadi program pelaksanaan

---

<sup>53</sup> Abdul Rahim Simamora, *Wawancara*, Pendidik Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 21 Desember 2021.

pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

a. Program Intrakurikuler

Program Intrakurikuler diberikan secara klasikal (kurikulum pondok pesantren dipadukan dengan kurikulum Depag) dengan alokasi waktu belajar dimulai pukul 07.30 WIB s/d pukul 14.30 WIB. Adapun informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian, muatan kurikulum dari perpaduan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum madrasah (Depag) terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Kurikulum	
	Pondok Pesantren	Madrasah (Depag)
1	Al-Qur'an	Al-Qur'an & Al-Hadits
2	Nahwu	Fiqih
3	Sharaf	Akidah Ahklak
4	Fiqih	SKI
5	Tauhid	Bahasa Arab
6	Ahklak	Kewarganegaraan
7	Tarikh	Bahasa Indonesia
8	Hadits	Bahasa Inggris
9	Faraidh	Matematika
10	Ushul Fiqh	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
11	Tafsir	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
12	Musthalah Hadits	Kerajinan Tangan
13	Khad	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
14	Imlak	Muatan Lokal

**Tabel. 1.1**  
**Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur**

b. Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler dimaksud untuk memberikan pengetahuan praktis, sehingga para lulusan Pondok Pesantren Islamiyah Padang

Garugur dapat mempraktekkannya di masyarakat kelak. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan dengan ustadz/ustadzah dan organisasi santri/santriyah, antara lain meliputi:

- 1) Belajar dipimpin yaitu mudzakah pada malam hari,
- 2) Belajar membawakan takhtim dan tahlilan pada malam Jum'at
- 3) Belajar al-Barjanzi.

Untuk melihat perbandingan persentasi perubahan atau perkembangan kurikulum Pondok Pesantren Islamiyah dari periode awal sampai sekarang, dapat dibandingkan melalui periodeisasi kepemimpinan, yaitu:

**a. Masa Kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay (1942 M – 1990 M)**

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa, berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur sudah didahului adanya kelompok pengajian yang dibentuk oleh mertuanya yang bernama H. Adam Siregar, yaitu pada tahun 1918. Dalam kelompok pengajian ini, H. Adam Siregar juga mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana yang diajarkan dan diperaktekkan oleh Rasulullah SAW.

Pembentukan kelompok mengaji ini menjadi wadah bagi H. Adam Siregar untuk mendakwahkan visi Rasulullah SAW, yaitu mengajarkan akhlak dan budi pekerti. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Dari hadits di atas, menunjukkan bahwa tujuan kelompok pengajian yang didirikan oleh Bapak H. Adam Siregar semata-mata untuk mendakwahkan visi kenabian Nabi Muhammad SAW. Dengan keberkahan dari Allah SWT, kelompok pengajian ini berjalan sampai bertahun-tahun.

Pada tahun 1942, H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay melanjutkan perjuangan H. Adam Siregar dengan mengembangkan lembaga pendidikan H. Adam Siregar menjadi lembaga pendidikan yang jauh lebih besar dari kelompok pengajian tersebut. Tujuan berdirinya lembaga pendidikan ini juga tidak lepas dari mencerdaskan umat dalam bidang agama dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Adapun kemajuan yang dicapai pada masa kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay, dalam kurun waktu beberapa tahun pondok pesantren ini menjadi salah satu pondok pesantren yang unggul dalam kitab kuning. Ini merupakan salah satu prestasi yang jarang di dapatkan. Dengan kemampuan dalam penguasaan kitab kuning yang mereka miliki, membuat pondok pesantren ini sangat diminati dan dijadikan sebagai pilihan utama dalam melanjutkan pendidikan pada masa itu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zunaidi Siregar, beliau menceritakan bahwa:

“Saya melihat bahwa Ayahanda H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay, meniti jejak gurunya dalam mengajarkan dan mendidik

peserta didiknya. Sebagaimana kita ketahui bahwa, ayahanda H. Ahmad Ismail Daulay berguru kepada tuan guru Syekh Ahmad Duad yang dikenal semua orang dalam keluasan ilmunya, dan kesederhanaan dalam hidupnya. Sikap dan perilakunilah yang di tauladani oleh ayah H. Ahmad Ismail Daulay, sehingga keberkahan ilmunya membuat lembaga pendidikan pondok pesantren yang ia bangun dengan mudah mendapatkan kemajuan”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menguatkan peneliti bahwa segala sesuatu yang terkait dengan pondok pesantren ia pelajari dari sistem yang dibangun oleh tuan guru Syekh Ahmad Daud. Sistem pendidikan, kurikulum pondok pesantren, dan bahkan semua kegiatan yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dibangun berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya H. Ahmad Ismail Daulay ketika belajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nabundong.

Sementara pada masa berikutnya mengalami perubahan, di mana proses belajar mengajar dilaksanakan mulai dari pagi sampai siang dan di tambah belajar mandiri pada waktu malam. Menurut hemat peneliti, perubahan jadwal belajar ini tidak bisa lepas dari adanya hubungan dan keterikatan sebuah sistem pendidikan dengan sistem pendidikan Nasional sebab sudah ada kombinasi kurikulum.

Konsistensi kurikulum yang dibuat oleh H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay membuat masyarakat umum semakin mengenal pondok pesantren ini. Sehingga semakin lama usianya semakin banyak santri yang berdatangan untuk menggali ilmu pengetahuan. Kemajuan demi kemajuan semakin terlihat dengan bertambahnya para santri/ah.

---

<sup>54</sup> Zunaidi, *Wawancara*, Murid Pendiri Pondok Pesantren Islamiyah Padang Gagrugur, 21 Desember 2021.



Dari hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa sistem pendidikan yang dibangun oleh H. Ahmad Ismail Daulay sangat berbeda dengan sistem pendidikan masa itu. Tentunya ada hal inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur menjadi salah satu pondok pesantren yang maju pada masa itu.

Salah satu bukti kemajuan yang dicapai Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada masa kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay adalah adanya bukti fisik bagi setiap pesertadidik yang menyelesaikan masa pendidikannya berupa Ijazah sebagai bukti belajar santri/ah di pondok pesantren ini. Sementara pada masa itu belum ada lembaga pendidikan yang mampu melakukan hal yang sama.

#### **b. Masa Kepemimpinan H. Mansyur Daulay (1958 M – 1990 M)**

Pada kepemimpinan ini, H. Mansyur Daulay berjuang bersama dalam mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Setelah H. Ahmad Ismail Daulay menetapkan semua kurikulum dan aturan-aturan yang terkait dengan pondok pesantren, maka H. Mansyur Daulay hanya melanjutkan perjuangan bersama H. Ahmad Ismail Daulay.

Mulai dari tahun 1958 M, ikut serta membantu proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan pendidikan berjalan dengan baik. Jumlah santri/ah meningkat terus setiap tahun. Pada tahun 72-an terjadilah peristiwa pemberontakan PRRI, sehingga kejadian tersebut memberikan dampak terhadap kemajuan pondok pesantren.

### c. Masa Kepemimpinan H. Kimom (1995 M – 2006 M)

H. Kimom Siregar merupakan pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Adapun perkembangan kurikulum pada masa ini, pada mulanya tidak mengalami perubahan dan perkembangan. H. Kimom Siregar fokus meneruskan cita-cita dan perjuangan H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur. Sistem pendidikan dan proses pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya. Hanya saja berupa sedikit nuansa pondok pesantrennya disebabkan wafatnya sang pendirinya.

Setelah beberapa tahun, mengingat adanya perkembangan dan perubahan sistem pendidikan di tanah air membuat sistem pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mengalami perubahan. Sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri Daulay, beliau mengatakan:

“Pondok Pesantren ini mengalami perubahan setelah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh 3 (tiga) Menteri. Di mana dalam keputusan tersebut memuat adanya beberapa muatan kurikulum yang mesti dipelajari untuk mendapatkan kesetaraan pendidikan pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Melihat perkembangan ini, dibuatlah kurikulum pondok pesantren ini dengan mengadopsi kurikulum yang di tawarkan oleh pemerintah tersebut. Dari sinilah awal mula perkembangan dan perubahan sistem pendidikan di pondok pesantren ini”.<sup>55</sup>

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa sistem pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur tidak mengalami perubahan sebelum adanya SKB 3 Menteri. Artinya, lembaga pendidikan ini tetap memakai sistem pendidikan tradisional atau non klasikal. Setelah adanya

---

<sup>55</sup>Syamsul Bahri Daulay, Pimpinan Yayasan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 21 Desember 2021.

perubahan kurikulum, menuntut sistem pendidikannya harus menyesuaikan sistem pendidikan nasional. Meskipun kurikulumnya tidak murni 100 persen klasikal, namun memberikan dampak terhadap perubahan metode dan strategi belajar di sekolah.

Dengan kata lain, pada periode ini H. Kimom Siregar mulai memikirkan solusi dari tantangan yang terjadi pada masa kepemimpinan H. Kimom Siregar. Di awal kepemimpinan H. Kimom Siregar, ada perubahan sistem pendidikan dari sistem pendidikan tradisional murni menjadi sistem pendidikan tradisional yang dikombinasikan dengan kurikulum Departemen Agama (Depag) yang wajib diikuti baik untuk tingkat Tsanawiyah ataupun madrasah Aliyah. Kurikulum Depag ini merupakan kurikulum penyetaraan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Sejak perkembangan kurikulum dan sistem pendidikan yang dilakukan H. Kimom Siregar ini, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur sudah mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat berupa bukti tanda tamat belajar (Ijazah) dengan mengikuti kegiatan berupa ujian akhir tahun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>56</sup>

#### **d. Masa Kepemimpinan Syamsul Bahri (2006 – Sekarang)**

Pada masa kepemimpinan Bapak Syamsul Bahri Daulay, tidak banyak yang mengalami perubahan terkecuali bangunan dan ruang

---

<sup>56</sup> Ahmad Baik Daulay, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 21 Desember 2021.

belajar yang terus berbenah. Sistem pendidikan dan kurikulum pondok pesantren masih tetap seperti yang ditinggalkan oleh Bapak H. Komiri Siregar.

Pada masa ini, perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur hanya terlihat pada aspek fisik dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler. Sebagaimana Bapak Syamsul Bahri Daulay, menegaskan:

“Melihat ketatnya sekarang persaingan antara lembaga pendidikan, membuat saya berfikir bahwa mempertahankan yang ada sekarang dan apa yang di wariskan oleh pendahulu kami, itu sudah merupakan bagian dari usaha besar kami. Apalagi sekarang sangat banyak lembaga pendidikan pondok pesantren yang berdiri. Sampai saat ini, ada 44 (empat puluh empat) lembaga pendidikan pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara ini, tentunya hal ini membuat masyarakat mempunyai banyak pilihan dalam menentukan pilihannya untuk melanjutkan pendidikan”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Bahri Daulay di atas, peneliti berasumsi semua pondok pesantren yang berdiri pada masa perjuangan dan kemerdekaan semuanya akan mengalami nasib yang sama, yaitu mengubah sistem pendidikan mereka dari sistem pendidikan tradisional (*salafi*) dengan kurikulum 100 % pelajaran kitab-kitab klasik, mengalami perubahan menjadi sistem pendidikan yang dikombinasikan dengan pendidikan yang diharapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional. Pada akhirnya, lembaga pendidikan pondok pesantren ini berubah menjadi lembaga pendidikan modern (*khilaf*).

---

<sup>57</sup> Syamsul Bahri Daulay, Pimpinan, *Wawancara*, Yayasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 21 Desember 2021.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

#### ISLAMIYAH PADANG GARUGUR TAHUN 1942 - 1990

##### A. Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mencapai puncak keemasannya pada masa kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Komiri Siregar. Hal ini dibuktikan dengan berbagai bidang dan bermacam indikator yang menunjang kemajuan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan.

##### 1. Guru/Pendidik

Guru atau pendidik yang biasa dipanggil ustadz/ustadzah di lingkungan pendidikan agama Islam. Berbicara tentang guru, Guru adalah salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebab, guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar.

Dari pemikiran Kunandar di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu tonggak utama dalam pendidikan. Demikian halnya di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur antara tahun 1942 - 1990. Bila dilihat pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini, sang pendiri merupakan satu-satunya tenaga pendidik dan pengajar, sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan cara non klasikal. Masjid yang merupakan

sarana ibadah juga dijadikan sebagai tempat belajar mengajar. Sarana dan prasarana tidak menjadi halangan dan tidak mensurutkan semangat belajar bagi setiap orang yang datang untuk belajar di pondok pesantren ini.

Pada awal mula berdirinya, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur belum mempunyai asrama (*Boarding School*) dan belajarnya pun masih di masjid. Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur khusus mengajarkan pendidikan agama pesantren *salafiyah*/pesantren tradisional dan itupun berlangsung hingga tahun 1990-an.

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada dasarnya berbeda dengan pesantren pada umumnya yang ada di Kecamatan Padang Bolak bahkan di beberapa daerah Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu sistem tradisionalnya masih terus dilestarikan. Siapapun boleh belajar (nyantri) kapan saja, tanpa dibatasi tahun dan ajaran baru dalam menggali ilmu pengetahuan kitab kuning. Sehingga tidak heran ada santri dari negara yang memiliki usia dewasa datang untuk belajar kitab-kitab klasik.

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang mengalami perkembangan dengan kondisi pasang surut. Pesantren yang sudah berusia 80 tahun pada tahun ini mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami kemerosotan dalam kuantitas santri/santriyahnya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam suatu wawancara, Bapak Ahmad Baik Daulay mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur adalah salah satu pondok pesantren tertua di Kecamatan Padang Bolak. Sekarang usianya memasuki usia yang ke-80 tahun. Dengan usia yang cukup matang tersebut, membuat pesantren kita ini sudah merasakan pahitnya memberikan pendidikan di masa penjajahan dan merasakan bagaimana kesan dan uniknya pengaruh perkembangan sistem pendidikan nasional terhadap dinamika perkembangan pesantren, khusus pesantren Islamiyah Padang Garugur ini. Pada awal mula berdirinya pesantren ini, mempunyai beberapa orang santri/santriyah dan belum mempunyai asrama pada waktu itu. Akhirnya, lama kelamaan pondok pesantren ini berkembang dengan pesat”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada mulanya menggunakan sistem tradisional dan proses pembelajaran masih terpusat di masjid. Pada tahun 1990-an diadakan pembaharuan dengan didirikannya ruang belajar. Kendatipun demikian, pondok pesantren ini tetap mempertahankan sistem tradisional.<sup>59</sup>

Adapun perbedaan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang paling menonjol pada masa itu bila dibandingkan dengan pondok pesantren pada umumnya di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sistem pendidikannya yang menerapkan wajib mukim (tinggal) di lingkungan pondok pesantren. Sehingga, hampir tidak ditemukan seorangpun santri maupun santriyah yang menjadi santri/santriyah *kalong*.

Dalam kurun beberapa tahun, akhirnya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur semakin dikenal luas. Sebab, santri/ahnya memiliki keunggulan dalam bidang kitab-kitab kuning (kitab klasik). Adapun salah satu faktor utama yang melopori keunggulan mereka dalam kitab klasik,

---

<sup>58</sup> Ahmad Baik Daulay, Pimpinan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 20 Desember 2021.

<sup>59</sup> Syamsul Bahri Daulay, Pimpinan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 20 Desember 2021.

karena pondok pesantren ini mempunyai guru-guru yang kharismatik dan ahli dalam ilmu-ilmu kitab klasik. Diantara guru-gurunya adalah, H. Ahmad Ismail Daulay, H. Mansyu Daulay, H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar, dan Ustdaz Abdul Rahim Simamora.

## 2. Santri/ah

Santri/ah atau peserta merupakan salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan. Sehingga, tanpa adanya peserta didik maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sistem rekrutmen santri/ah di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur tentu berbeda masa sekarang dengan masa awal mula berdirinya pondok pesantren ini. Dalam wawancara dengan Ibu Dra. Murni Laila Sari Harahap, mengatakan:

“Benar adanya, bahwa santri/ah adalah salah satu kunci utama dalam pendidikan atau pembelajaran. Masalah jumlah santri/ah di pondok pesantren kita ini selalu mengalami perubahan atau pasang surut, terkadang dalam satu tahun meningkat, namun tahun berikutnya menurun. Berbeda dengan masa awal mula berdirinya pondok pesantren ini. Setiap tahun bertambah dan meningkat terus. Mungkin banyak alasan-alasan yang membuat pasangsurutnya santri/ah di pondok pesantren kita ini”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa keberadaan santri/ah di pondok pesantren ini mengalami pasangsurut. Barangkali ini merupakan hal yang lumrah, sebab mengingat banyaknya pondok pesantren yang menjadi pilihan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan pada masa ini. Apabila dibandingkan dengan masa awal berdirinya, tentu akan jauh berbeda. Sebab, setelah berdiri pondok pesantren ini mempunyai santri yang tidak begitu

---

<sup>60</sup> Murni Laila Sari Harahap, *Wawancara*, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, 20 Desember 2021.



banyak akan tetapi tambah tahun meningkat terus. Adapun salah satu indikatornya adalah sulitnya mendapatkan pendidikan agama pada masa itu, karena penjajah sangat anti dengan pendidikan agama Islam. Mereka khawatir akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan masyarakat dan generasi anak bangsa.

## **B. Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur 1942 - 1990**

### **1. Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur**

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur berdiri sejak tahun 1942 M, dan hingga saat ini masih dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat modern. Dalam perkembangannya, pondok pesantren tersebut bukan pondok pesantren besar, dan tidak dapat dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya seperti pondok pesantren modern PEMADU yang ada di daerah halongonan dan Darul Mursyid yang ada di Simanosor Sipirok. Namun yang menjadi masalah adalah apa yang membuat Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mampu bertahan hingga sekarang?. Serta strategi apa yang diterapkan untuk mempertahankannya?

Berangkat dari gagasan tersebut, peneliti menganggap bahwa kajian ini cukup menarik untuk dikaji lebih dalam dan perlu dikembangkan menjadi sebuah karya tulis ilmiah untuk menambah kajian dalam dunia Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam bidang Pondok Pesantren di Indonesia. Dengan adanya kajian tersebut, penulis berharap bahwa masyarakat tidak mengesampingkan peranan pesantren dalam membentuk individu yang berkarakter Islami.

Sehingga masyarakat dapat memiliki peranan sendiri dalam berkontribusi terhadap pondok pesantren. Karna di sisi lain, Pondok Pesantren tidak akan mampu berdiri sendiri jika tidak ada bantuan oleh masyarakat, baik secara dukungan hingga materi. Dan masyarakat yang paling berperan adalah masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren tersebut, dalam kasus ini adalah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang berlokasi di tengah-tengah masyarakat Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada tahun 1942 – 1990 merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dan terkenal pada masanya di Padang Lawas Utara, yang mampu mencapai puncak kejayaannya. Kejayaan yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya tidak lepas dari latarbelakang masalah dan rumusan masalah yang telah dirancang dalam penelitian ini. Maju mundurnya pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak bisa lepas dari manajemen dan keluasan keilmuan dan wawasan pemimpinya. Sehingga, dapat ditarik sebuah hipotesa bahwa kepemimpinan menunjukkan sistem pendidikan yang diterapkan oleh H. Ahmad Ismail Daulay merupakan kombinasi sistem pendidikan tradisional dengan modern, sehingga dalam waktu yang singkat mampu memajukan pendidikan pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Dalam hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan bagaimana kemajuan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur setiap masa kepemimpinan. Sebagaimana dicerikan oleh Bapak.

#### a. Periode H. Adam Siregar (1918 M – 1942 M)

Pucuk kepemimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada periode pertama yaitu kurun waktu antara 1918 – 1942 M, dipimpin oleh pendirinya yaitu H. Adam Siregar. H. Adam Siregar merupakan salah seorang ulama yang mempunyai jaringan dengan intelektual dari timur tengah, namun ia tidak semashur tuan guru Syekh Ahmad Daud. Dalam kesehariannya, ia sibuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dengan mendirikan sebuah kelompok pengajian.

Kelompok pengajian yang dibangun oleh H. Adam Siregar inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Selain sebagai pemimpin dan pendiri kelompok pengajian, beliau juga dapat dikatakan sebagai pendidik pertama pada lembaga pendidikan ini. Sebelum ia mendirikan lembaga pendidikan ini, ia sudah aktif memberikan pendidikan dan pengajaran melalui kajian-kajian ke kampung-kampung yang ada di sekitaran kampung halamannya. Pada awal mula berdirinya, ia tidak mempunyai rekan atau kawan mengajar melainkan istrinya.

Kelompok pengajian yang ia bangun berjalan sampai puluhan tahun, sampai akhirnya ia menikah dan memiliki seorang menantu yang bernama H. Ahmad Ismail Daulay. Menantunya inilah yang membesarkan lembaga pengajian yang didirikannya menjadi sebuah lembaga pendidikan yang besar yaitu Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Sistem pendidikan yang ia buat pada kelompok pengajian ini tidak bisa lepas dari latar belakang pendidikannya dan pengalaman belajar mengajar sewaktu masih muda. Sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa beliau mempunyai pengalaman panjang dalam menuntut ilmu pengetahuan kepada berbagai ulama. Hanya saja, ketika ia masih hidup ada ulama besar yaitu tuan guru Syekh Ahmad Daud dan mempunyai lembaga pendidik Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nabundong membuat H. Adam Siregar tidak begitu dikenal masyarakat umum pada masa itu.

**b. Periode H. Ahmad Ismail Daulay (1942 M – 1990-an M)**

Sebagaimana pada pembahasan terdahulu, bahwa H. Ahmad Ismail adalah salah satu santri terbaik tuan guru Syekh Ahmad Daud. Ia belajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum kurang lebih 6 tahun. Sebelum belajar kepada Syekh Ahmad Daud, ia juga pernah belajar sebelumnya kepada H. Adam Siregar yang kemudian menjadi mertuanya.

Setelah H. Ahmad Ismail Daulay menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nabundong, akhirnya ia mendapat rekomendasi dari gurunya untuk melanjutkan pendidikannya ke Padang Panjang Sumatera Barat. Di sini ia banyak belajar kepada tokoh-tokoh pendidikan, sementara pada masa itu Padang Panjang merupakan salah satu kota pendidikan pada masa itu.

Kemudian, beberapa tahun menuntut ilmu di Padang Panjang membuat dirinya merasa mapan untuk pulang ke kampung

halamannya. Di kampung halamannya ada seorang guru yang sudah mendirikan kelompok pengajian. Kelompok pengajian ini sudah lama berdiri, inilah yang kemudian ia bangun menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernama Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Pada masa kepemimpinannya, H. Ahmad Ismail Daulay melakukan perubahan-perubahan yang besar. Salah satu langkah yang ia buat adalah menetapkan kurikulum dan aturan-aturan pendidikan yang bertujuan untuk kemajuan pendidikan yang ia maksud. Hanya beberapa tahun, dengan kesungguhannya kelompok pengajian yang ia kembangkan menjadi lembaga pendidikan Islam menjadi dikenal di kalangan masyarakat umum khususnya daerah kecamatan Padang Bolak.

H. Ahmad Ismail Daulay memimpin Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur antara tahun 1942 sampai 1990-an. Pada masa kepemimpinan beliau, pondok pesantren mengalami perkembangan yang signifikan. Ia banyak belajar dari kepemimpinan guru-gurunya dan tokoh-tokoh pembaharu pendidikan Islam yang ia dapatkan ketika belajar di Padang Panjang.

Banyak perubahan pondok pesantren pada masanya, tidak bisa lepas dari riwayat pendidikan yang ia dapatkan selama ia duduk di bangku pendidikan. Beliau pertama kalinya mendapat pendidikan di kampung halamannya dari kelompok pengajian yang didirikan oleh H. Adam Siregar. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikannya beberapa

tahun ke Pondok Pesantren Darul ‘ulum Nabundong. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke Padang Panjang Sumatera Barat.

Adapun gurunya merupakan lulusan dari dalam dan luar negeri. Hal ini membuat pemikiran H. Ahmad Ismail Daulay menjadi salah satu ahli pendidikan pada masa itu. Sebagaimana diinformasikan bahwa H. Ahmad Ismail Daulay mendapat pendidikan dari pemikiran tokoh pemikiran pendidikan modern di tanah air, misalnya Zamakhsyari, yang notabenehnya merupakan pendiri lembaga pendidikan Modren Gontor Jawa timur..

Dalam wawancara bersama Bapak Ahmad Baik Daulay, beliau mengatakan:

“Kemajuan pemikiran H. Ahmad Ismail Daulay mulai muncul ketika ia belajar kepada Syekh Ahmad Daud dalam mengelola pondok pesantren. Ia juga fokus belajar pada permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan ketika belajar di Padang Panjang. Setelah Ia menjadi mendirikan pondok pesantren ini, ia menawarkan ide-ide yang sifatnya modern tanpa mengesampingkan pelajar-pelajaran agama yang sumbernya dari kitab-kitab klasik”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa perkembangan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur atau istilah masa kini di sebut dengan modernisasi pondok pesantren sudah mulai digagas oleh H. Ahmad Ismail Daulay ketika banyak belajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nabundong dan di Kota Padang Panjang Sumatera Barat.

---

<sup>61</sup>Ahmad Baik Daulay, *Wawancara*, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin tanggal 13 Desember 2021.

Usaha dan niat baik H. Ahmad Ismail Daulay untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren Sungai Dua tidak berhenti pada mimpinya saja, pada masa kepemimpinannya ia selalu mencari berbagai pemikiran dalam memajukan pondok pesantrenya.

Adapun kemajuan-kemajuan yang dicapai pada masa kepemimpinannya adalah sistem pendidikan yang ia bangun berbeda dengan sistem pendidikan tradisional pada umumnya. Salah satu contohnya adalah sistem pendidikan tradisional namun pembelajaran menggunakan metode dan strategi pendidikan modern. Dengan kemajuan ini, mengantarkan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur menjadi pondok pesantren yang unggul dalam kajian kitab-kitab klasiknya.

Kemudian, H. Ahmad Ismail Daulay juga membuat sebuah ide dan pemikiran bahwa setiap peserta didik yang menyelesaikan pendidikan diberikan ijazah yang setara dengan ijazah yang berlaku pada masa itu. Padahal, apabila diperhatikan bahwa pada masa itu belum banyak lembaga pendidikan yang melakukan hal yang demikian. Sehingga, dengan bukti belajar yang dikeluarkan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur menjadi senjata bagi alumninya untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan.

Adapun jumlah santri/ah pada masa itu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Zunaidi Siregar, mengatakan:

“Semenjak Ayahanda H. Ahmad Ismail Daulay mendirikan atau mengalihkan lembaga pengajian yang dibangun mertua menjadi sebuah

lembaga pendidikan pondok pesantren, setiap tahun orang semakin banyak berdatangan untuk menuntut ilmu. Ketika saya sekolah pada tahun 1960, kami hampir mencapai 150-an orang yang menjadi santri/ah. Dan memiliki guru-guru yang kharismatik dan mempunyai keilmuan yang luas. Dengan waktu yang singkat, pondok pesantren kita ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Karena setiap santri/ah yang lulus sudah mempunyai kemampuan dalam memahami kitab-kitab kuning yang dipelajari di sekolah. Mungkin ini menjadi salah satu keberkahan pondok pesantren yang dibangun oleh ayahanda H. Ahmad Ismail Daulay ini.”<sup>62</sup>

Dari kemajuan yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa H. Ahmad Ismail Daulay memajukan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur dengan cara memadukan keilmuan yang ia dapatkan dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nabundong yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran kitab-kitab klasik, dengan keilmuan yang ia dapatkan dari guru-gurunya di Padang Panjang yang mempunyai keahlian dalam pembaharuan pendidikan Islam.

Akhirnya, pada tahun 1990 kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh H. Ahmad Ismail Daulay mulai menurun sampai tahun 1995. Hal ini merupakan dampak negatif dari pergolakan atau pemberontakan PRRI pada masa itu. Hampir semua sistem pendidikan mengalami perubahan pada masa itu. Pada tahun 1995, pondok pesantren ini mulai bergerak kembali.

### **c. Periode Bapak H. Kimom Siregar(1995 - 2006)**

Pada masa kepemimpinan Bapak Kimom Siregar yaitu pada kurun waktu 1995 - 2006, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

---

<sup>62</sup>Zunaidi Siregar, *Wawancara*, Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Sidikkat 21 Desember 2021.



kembali menyusun rencana perbaikan pendidikan pondok pesantren. Sehingga pada masa ini, Bapak Kimom Siregar melakukan perubahan kurikulum murni 100% pendidikan agama menjadi 50% pendidikan agama dan 50% pendidikan umum.

Adapun langkah yang dilakukan oleh Bapak H. Kimom adalah memadukan kurikulum pondok dengan kurikulum Departemen Agama pada masa itu. Sehingga, pada masa kepemimpinan Bapak H. Kimom kurikulum Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur berubah dari bentuk awalnya. Kombinasi kurikulum menjadi ciri khas perubahan sistem pendidikan pondok pesantren pada masa itu.

#### **d. Periode Bapak Syamsul Bahri Daulay (2006 – Sekarang)**

Perubahan dan peralihan adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihambat. Demikian halnya dengan kepemimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang berlokasi di Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Setelah melalui beberapa masa kepemimpinan, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur tetap eksis dalam mencerdaskan generasi bangsa dan agama. Tantangan dan rintangan merupakan sumber utama dinamika setiap lembaga pendidikan, tidak terkecuali Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Pucuk kepemimpinan pada saat sekarang ini diamanahkan kepada cucu pendirinya bernama Syamsul Bahri Daulay. Adapun kemajuan pada masa ini tidak begitu signifikan, sebab Bapak H. Kimom sudah

melakukan modernisasi pendidikan pada pondok pesantren ini. Sebagaimana dalam wawancara bersama Bapak Syamsul Bahri Daulay, beliau mengatakan:

“Melihat situasi kondisi banyaknya lembaga pendidikan pondok pesantren pada saat sekarang ini, saya berfikir bahwa mempertahankan dan mengembangkan apa yang sudah dilakukan ayahanda saya sudah merupakan sebuah kemajuan pada saat sekarang ini. Sebab, nyaris tidak kita temukan ada lembaga pendidikan pondok pesantren yang tidak melakukan modernisasi kurikulum pendidikan. Dari sini, saya berfikir bahwa langkah yang perlu saya lakukan pada masa kepemimpinan saya ini adalah menambahkan berbagai kegiatan kestrakurikuler yang mampu mendukung kecakapan dan keterampilan santri/ah. Saya tidak perlu menambahkan sarana dan prasarana pembelajaran, sebab ruangan belajar sudah cukup memadai. Tapi yang saya pikirkan sekarang bagaimana kualitas dan kuantitas santri/ah”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan pada pada masa kepemimpinan Bapak Syamsul Bahri Daulay tidak jauh berbeda dengan masa kepemimpinan sebelumnya. Ia hanya terfokus pada pengembangan keterampilan dan keahlian para santri/ah, sebab modernisasi pendidikan yang dilakukan pada masa kepemimpinan ayahnya. Beliau yakin, mempertahankan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada sudah lebih dari cukup untuk mendukung kualitas santri/ahnya.

Dalam kesempatan yang sama, Bapak Ahmad Baik Daulay juga menambahkan:

“Sampai saat ini, apa yang saya lihat dan saya rasakan bahwa pendidikan di pondok pesantren ini tidak jauh beda dengan lembaga pendidikan pondok pesantren lainnya. Dengan kata lain, pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padnag Garugur ini bisa dikatakan masih eksis dan

---

<sup>63</sup> Syamsul Bahri Daulay, *Wawancara*, Pimpinan Pondok Pesantren Muktariyah Sungai Dua Portibi, Senin tanggal 13 Desember 2021.

mampu melayani kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan pendidikan formal, sehingga santri/ah dan lulusannya tidak tertinggal dengan sekolah lain”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat difahami bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mampu menjawab kebutuhan pendidikan masyarakat dan meskipun melanjutkan sistem pendidikan yang sebelumnya namun tetap eksis dalam mencerdaskan anak bangsa.

Dari penjelasan di atas, adapun kemajuan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yaitu setelah menelaah kemajuan dari setiap periode kepemimpinan, peneliti berasumsi bahwa perubahan dan perkembangan adalah sebuah keniscayaan yang semestinya terjadi. Sebab, dengan perubahan dan perkembangan itulah lahirnya kemajuan-kemajuan yang akan yang menghantarkan pada puncak kejayaannya.

Salah satu kemajuan yang dicapai adalah suksesnya proses modernisasi pendidikan keagamaan pada lembaga pendidikan pondok pesantren ini. Di mana kombinasi kurikulum pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Menteri terlaksana dengan baik, tanpa menghilangkan identitas sejatinya sebagai pondok pesantren.

## **2. Visi dan Misi Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur**

Dalam mewujudkan sebuah tujuan, tentunya mempunyai prinsip yang mesti dijadikan sebagai pedoman dan perpegangi. Dalam konteks ini,

---

<sup>64</sup>Ahmad Baik Dalay, *Wawancara*, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin tanggal 20 Desember 2021.

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mempunyai visi dan misi yang sudah jauh lama ditetapkan, dengan maksud tujuan terwujud cita-cita didirikannya pondok pesantren ini dahulu. Semua niat baik, langkah dan tujuan baik pondok pesantren sudah terarah dengan visi dan misi ini. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadikan lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat”.

Adapun makna visi di atas, Bapak Ansor Siregar menjelaskan:

“Kaderisasi yang di maksud dalam visi ini adalah proses pengkaderan ulama dan pimpinan umat yang diimplementasikan secara terstruktur dan simultan miliu yang kondusif. Dan layanan masyarakat adalah sentral pelayanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas, baik secara akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif terhadap perkembangan ilmu”.<sup>65</sup>

Dari penjelasan visi yang disampaikan di atas, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur adalah wadah pendidikan atau kaderisasi ulama-ulama yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik untuk umat atau masyarakat banyak.

---

<sup>65</sup>Ansor Siregar, *Wawancara*, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin tanggal 13 Desember 2021.

## b. Misi

Dalam mewujudkan visi yang sudah ditetapkan, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mempunyai misi untuk mewujudkan visinya, yaitu antara lain:

- 1) Mendidik dengan menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan, serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal;
- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *khaira ummah*;
- 3) Membentuk generasi *muttafaqqih fi addin* yang memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tutunan zaman;
- 4) Mendidikan dan membentuk generasi yang berkpribadian iqra ilmu, Qur'ani, Robbani dan Alami yang siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Rohim Simamora, beliau mengatakan:

“Kita sebagai tenaga pendidik atau guru di pondok pesantren ini, diharapkan betul untuk bisa memahami dan mengamalkan visi dan misi pondok pesantren ini. Sehingga visinya menjadi motivasi buat guru-guru, dan misinya menjadi pedoman dalam mewujudkannya. Terkadang terbesit juga dalam hati sanubari, bahwa mengabdikan di pondok pesantren ini tidak hanya mengejar duniawi tapi juga mencari bekal akhirat yaitu melalui pengabdian di pondok pesantren ini”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

<sup>67</sup> Abdul Rohim Simamora, *Wawancara*, Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Senin, 20 Desember 2021

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa prinsip *tafaqquh fi addin* yang diajarkan oleh H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay masih tetap dijaga oleh generasinya dan seluruh tenaga pendidik. Bagaimanapun sulit dan banyaknya rintangan dan tantangan yang dihadapi, mereka mempunyai pedoman bahwa mencerdaskan orang dalam agama akan mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Meskipun berkekurangan dalam harta, tapi mempunyai ketenangan tersendiri sebab mampu menjadikan orang banyak sebagai manusia yang tahu akan tujuan utama kejadiannya yaitu beribadah kepada Allah SWT.



## ANALISIS HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian tentang Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942 – 1990 adalah sebagai berikut:

### **A. Analisis Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara 1942 - 1990**

Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara. Pondok pesantren ini berdiri kurang lebih tahun 1942 M. Pada awal mula berdirinya lembaga pendidikan pondok pesantren ini, sistem pendidikannya berbentuk sistem *salafiyah*, yakni menerapkan metode *sorogan* dan *bandongan* atau *wetonan* dalam proses pembelajaran. Sehingga pondok pesantren pada waktu itu dikenal dengan lembaga pendidikan tradisional sebagaimana penjelasan Dhofier bahwa unsur-unsur yang membentuk lembaga pesantren adalah kyai, pondok/asrama, masjid, santri dan kitab kuning. Kelima unsur pokok tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.<sup>68</sup>

Unsur-unsur pesantren yang dijelaskan Dhofier di atas juga merupakan unsur-unsur yang mendasari berdiri dan berkembangnya pondok pesantren di Nusantara, khususnya di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1942-1990. Perkembangan lembaga pendidikan pondok pesantren

---

<sup>68</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Cet. Ke- 6 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) .hlm. 142.

tumbuh dan berkembang ketika pendiri pondok pesantren pertama di Kecamatan Padang Bolak yaitu H. Ahmad Ismail Daulay menghabiskan waktunya dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan.

Perkembangan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur dapat dilihat dari berbagai aspek dan sudut pandang yang digunakan dalam melihat perkembangan pondok pesantren ini. Diantaranya adalah 3 (tiga) aspek, yaitu:

### **1. Aspek Kuantitas Santri/ah Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 – 1990**

Apabila Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur ditinjau dari aspek santri/ah, lembaga pendidikan keagamaan ini merupakan lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan dari masa ke masa khususnya pada tahun 1942 – 1990. Salah satu alasan masa masyarakat umum menentukan pilihannya ke pondok pesantren ini adalah sistem pendidikannya yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan beragama masyarakat umum khususnya di Kecamatan Padang Bolak.

Salah satu tolak ukur utama masyarakat umum dalam menentukan pondok pesantren sebagai pilihannya, tidak bisa lepas dari kualitas pendidikannya. Dari sinilah peneliti berasumsi bahwa meningkatnya kuantitas santri/ah dari periode awal sampai sekarang, menjadi salah satu barometer bagi pihak pondok pesantren dalam menetapkan kualitas pendidikan pondok pesantren yang mereka kelola.

Salah satu prestasi yang dicapai pada masa kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay pada masa itu adalah, kemampuannya beserta guru-guru



lainnya dalam pembelajaran kitab kuning atau kitab-kitab klasik yang merupakan salah satu bagian dari unsur berdirinya lembaga pendidikan pondok pesantren. Dalam jangka waktu yang sangat singkat, yaitu beridri pada tahun 1942 namun pada tahun 1950 sudah mampu memperkenalkan keberadaannya kepada masyarakat dengan kualitas dan sistem pendidikan yang ditanamkan.

Selain dari pada itu, ketika lembaga pendidikan pondok pesantren yang lain terfokus dengan sistem pendidikan tradisionalnya, tapi Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mampu memadukan sistem pendidikan tradisional dengan modren, yaitu setiap peserta didik yang lulus mendapatkan ijazah atas prestasinya mendapatkan kelulusan. Sehingga, dengan ijazah yang mereka peroleh menjadi salah satu bukti prestasi dan kemampuan yang mereka miliki.

Dengan langkah yang dilakukan oleh H. Ahmad Ismail Daulay, yaitu pemberian hasil belajar berupa ijazah kepada alumni membuat pondok pesantren ini semakin dikenal masyarakat umum. Akhirnya, tahun demi tahun masyarakat semakin tertarik untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Sehingga, sampai 1990-an diperkirakan jumlah santri/ah sebanyak 300-an orang lebih.

## **2. Aspek Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur**

Sebagaimana peneliti sudah mengungkapkan fakta-fakta sejarah perkembangan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, membuktikan

bahwa lembaga pendidikan ini terus berbenah dalam berbagai bidang tidak terkecuali bidang sarana dan prasarana atau fasilitas belajar santri/ah. Hal ini juga merupakan salah satu langkah strategis dalam memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan ini.

Dalam pengembangan dan pembangunan fisik, sarana dan prasarana, Ridlwan Nasir mengatakan bahwa, dalam upaya perkembangan dan menuju terwujudnya suatu pendidikan tidak terlepas dari pengadaan sarana fisik dan prasarana karena penyediaan sarana fisik mutlak dibutuhkan bagi terwujudnya mekanisme pendidikan yang ideal.<sup>69</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan Ridlwan Nasir di atas, dapat dipahami bahwa sangat relevan langkah yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Sungai Dua dan pihak yayasan dalam menentukan langkah untuk memajukan pondok pesantren ini, yaitu dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur tidak hanya membangun manusianya (santri/ahnya) akan tetapi juga membangun fasilitas belajarnya (sarana dan prasarana).

### 3. Aspek Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam aspek kurikulum, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mempunyai dinamika yang cukup menarik untuk dikaji. Pada periode awal berdirinya pondok pesantren ini, kurikulum yang dipakai murni kurikulum pendidikan agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik karangan para ulama. Tujuan pendidikan semata-mata *tafaquh fi addhin*, yaitu mendidik

---

<sup>69</sup>Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 159.

santri/ah mengetahui ilmu agama dan belajar mengamalkannya. Demikian juga halnya para santri/ah yang berdatangan murni semata-mata menuntut ilmu agama.

Setelah sepeinggal H. Ahmad Ismail Daulay, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur masih mampu bertahan dengan sistem pendidikan yang di buat oleh pendirinya, sebab yang menjadi penanggung jawab pada masa itu adalah murid terbaiknya pada masa itu. Namun, setelah melewati masa yang panjang Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mulai membuka pintu perubahan dan perkembangan dari luar. Sehingga, pada tahun 1996 Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur melakukan modernisasi pendidikan.

Salah satu modernisasi yang paling berpengaruh terhadap pendidikan adalah kurikulum pendidikan, yaitu penggunaan kurikulum Departemen Agama dan kurikulum Pendidikan Nasional mulai dari kurikulum 1994 (Kurikulum CBSA), 2004 (KBK) sampai sekarang. Adapun kurikulum Departemen Agama yang dikombinasikan dengan kurikulum Pendidikan Nasional terdiri dari beberapa mata pelajari, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan beberapa mata pelajaran Muatan Lokal.

Dari kenyataan di atas, peneliti berasumsi bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur seharusnya tidak hanya bersikap adaptatif, adopsi dan penyesuaian saja, akan tetapi pondok pesantren ini harus

mengambil langkah dengan melihat dan memantau perkembangan kondisi di luar pesantren. Sehingga pimpinan/kepala pondok pesantren yang ada di Kecamatan Padang Bolak umumnya, dan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur khususnya dapat mempersiapkan dan membentengi pondok pesantren dari gejala-gejala yang dapat menghalangi perkembangan pondok pesantren di masa yang akan datang.

Di samping itu pula, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur sudah saatnya kembali untuk lebih terbuka lagi terhadap perubahan sebagaimana H. Ahmad Ismail Daulay membuat perubahan dengan sistem pendidikan yang dibuat oleh mertuanya. Sebab keengganan pesantren untuk menyesuaikan dengan perubahan sebenarnya dengan sendirinya telah memosisikan pesantren sebagai lingkungan yang terisolir dari pergaulan dan pada akhirnya akan ditinggalkan kebanyakan orang, karena sudah tidak lagi sesuai atau tidak dapat mengakomodasi keadaan zaman.

Seperti disampaikan Yasmadi dengan mengutip perkataannya Nurcholis Madjid, bahwa sudah semestinya pondok pesantren pada masa sekarang menerima hal-hal baru yang dinilai baik di samping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik, dengan langkah mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pondok pesantren. Tetapi pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih tetap dipertahankan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 71.

Dari pemikiran yang disampaikan Yasmadi di atas, peneliti berasumsi bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur ada baiknya mempertimbangkan kembali manajemen pengelolaan pesantren, kurikulum pesantrennya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan pesantren baik yang menyangkut kurikulum, strategi pembelajarannya, proses pembelajaran, fasilitas belajar, metode, pendekatannya, sarana dan prasarana seraya mengadopsi serta melakukan penyesuaian dengan sistem pendidikan yang ada.

Mengingat kondisi masyarakat sekarang ini yang semua aspek kehidupan masyarakat sudah mengarah kepada sistem global, seharusnya memicu pondok pesantren untuk mempertegas kembali visi, misi dan meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan kekuatan itu, pondok pesantren diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan dan modernisasi sosial-budaya-politik Islam Indonesia kontemporer. Karena itu, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur harus mampu melahirkan “insan-insan modren” yang kritis dan fungsional bagi proses pembangunan Nasional.

Dengan langkah tersebut di atas, peneliti yakin bahwa Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur akan mampu berubah kembali menjadi pondok pesantren ideal, yaitu pondok pesantren yang mempunyai perlengkapan pendidikan yang lengkap, terutama dalam bidang keterampilan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan

kebutuhan masyarakat/ perkembangan zaman. Dengan adanya langkah tersebut, peneliti yakin pondok pesantren akan menghasilkan alumni yang benar-benar berpredikat *khalifah fil ardhi*, serta mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pondok pesantren tidak berkualitas.

Perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang ada di Kecamatan Padang Bolak, peneliti berasumsi bahwa adapun langkah yang harus ditempuh Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada saat sekarang ini adalah dengan melakukan sebuah perubahan. Perubahan yang dimaksud disini bukan berarti pesantren merombak total ataupun membuang jauh-jauh sistem yang selama ini telah menjadi ciri khasnya, misalnya, mengenai kurikulum, sarana-prasarana, tenaga administrasi, guru, manajemen (pengelolaan), sistem evaluasi dan aspek-aspek lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

Jika aspek-aspek pendidikan seperti ini tidak mendapatkan perhatian yang proporsional untuk segera dimodernisasi, atau minimal disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat (*social needs and demand*), tentu akan mengancam survival pesantren di masa depan, sedangkan dinamika pondok pesantren di masa depan tidak bisa dipisahkan dari proses globalisasi.

## **B. Analisis Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pondok pesantren yang berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datanglah santri/ah yang ingin belajar ilmu agama kepada sang kyai. Setelah semakin hari semakin banyak santri/ah yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di lingkungan tempat tinggal kyai. Di lingkungan inilah para santri/santriyah mendapatkan pengajaran dan pendidikan dari kyai dengan mengkaji berbagai macam kitab-kitab klasik yang telah di dalami oleh kyai sebelumnya. Demikian juga halnya dengan pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Menurut Azyumardi Azra, eksistensi pesantren juga dapat kita lihat dari ekspansi pesantren pada masa kini. Kita bisa kita lihat dari pertumbuhan pesantren yang semula *rural based institution* menjadi juga lembaga pendidikan urban. Lihat kemunculan sejumlah pesantren kota seperti Jakarta, Bandung, Medan, Pekanbaru, Yogyakarta, Malang, Semarang, Ujungpandang, atau wilayah sub-urban Jakarta seperti Parung atau Cilangkap.

Secara fisik pesantren mengalami kemajuan yang cukup fenomenal. Berkat peningkatan kemajuan ekonomi ummat Islam, sekarang ini tidak sulit mencari pesantren-pesantren yang memiliki gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas fisik lainnya yang cukup megah dan mentereng. Dengan demikian, jelaslah bahwa pesantren bukan hanya mampu bertahan. Tetapi lebih dari itu, dengan penyesuaian, akomodasi dan konsesi yang diberikannya, pesantren pada gilirannya juga mampu mengembangkan diri, dan bahkan

kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.<sup>71</sup>

Seiring dengan perjalanan bangsa kita dan setelah bergumul dengan realitas, bahkan ketika lembaga-lembaga sosial yang lain belum berjalan secara fungsional, maka pesantren telah menjadi pusat kegiatan masyarakat. Dan pada akhirnya pesantren diakui secara jelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada BAB XI Pasal 30 tentang pendidikan keagamaan. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berbunyi:

1. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli agama,
2. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal,
3. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pahlbaya samanena, dan bentuk lain yang sejenis,
4. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>72</sup>

Kemudian, dunia pesantren dituntut untuk lebih dekat lagi dengan realitas dan permasalahan hidup yang tengah menghimpit masyarakat,

---

<sup>71</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru)*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 106.

<sup>72</sup>Salinan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada BAB XI Pasal 30.



sehubungan dengan lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menggantikan Undang-undang Pendidikan No.2 Tahun 1989. Sebagaimana diterangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 30 point ke 4 (empat), yang berbunyi: “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.<sup>73</sup>

Dari penjelasan kedudukan pondok pesantren di atas, bila dihubungkan dengan keberadaan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur di Padang Bolak, sejak masa penjajahan (sebelum kemerdekaan Republik Indonesia), ternyata pondok pesantren mengalami perkembangan dan kemajuan. Meskipun pada mulanya dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah ada sebelum Islam berkembang di Indonesia, ditambah lagi dengan mengadopsi pola pembelajaran dan sistem pendidikan yang diperoleh pendirinya menghantarkan pondok pesantren ini sampai kepada masa keemasannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Departemen Agama Republik Indonesia tentang pondok pesantren yang ada di Nusantara menyimpulkan bahwa, pada mulanya tujuan utama pondok pesantren adalah, pertama, menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau dikenal dengan *tafaqquh fi al-din* yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.

---

<sup>73</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke- 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 170.

Kedua, dakwah menyebarkan agama Islam. Ketiga, sebagai benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Hal ini sejalan dengan materi yang diajarkan di pondok pesantren semua terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Keempat, berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan.<sup>74</sup>

Salah satu fakta dalam kehidupan bermasyarakat bahwa dampak yang timbul dari keberadaan pondok pesantren yang ada di Kecamatan Padang Bolak adalah banyaknya lulusan-lulusan santri/santriyah dari pondok pesantren Kecamatan Padang Bolak yang mampu dan bisa menjadi panutan masyarakat ketika kembali di tengah-tengah lingkungan masyarakat, bahkan banyak yang menjadi figur utama di tengah masyarakat karena memiliki kemampuan dalam pengetahuan tentang agama Islam. Diantaranya, banyak yang menjadi orang-orang yang alim, ustadz/ustadzah, dan tokoh masyarakat yang disegani.

Adapun masa keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur adalah prestasi santri/ah pada masa kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay dalam menguasai ilmu-ilmu kitab kuning dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam seperti budi pekerti, dan akhlakul karimah, etika, moral, dan senantiasa menjalin silaturahmi antara keluarga santri, keluarga pondok pesantren dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Haidar Putra Daulay yang mengatakan bahwa penanaman akhlak sangat dipentingkan di dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, terlebih-lebih kepada

---

<sup>74</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 2.

kyai. Terhadap sesama teman dijaga betul sehingga tidak timbul sengketa dan ukhuwah islamiyah selalu dijaga. Terhadap masyarakat sekitar perlu dijaga, agar citra pesantren tidak luntur di mata masyarakat. Akhlak terhadap kyai sangat diutamakan, sebab dari kyailah santri/santriyah memperoleh ilmu pengetahuan dan nasehat-nasehat, petuah-petuah kyai selalu diperhatikan.<sup>75</sup>

Hal senada juga disampaikan Yasmadi dengan mengutip perkataannya Nurcholis Madjid bahwa, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat potensial sebagai pijakan mendasar dalam menanamkan dimensi akhlak dan etika, sehingga terwujud masyarakat yang berbudi luhur atau berakhlakul mulia. Bahkan bisa dikatakan bahwa, pondok pesantren mempunyai perhatian yang cukup serius terhadap akhlak dan etika dalam dunia pendidikan.<sup>76</sup>

Dari pernyataan di atas sejalan dengan keberadaan pendidikan pondok pesantren yang ada di Kecamatan Padang Bolak. Pendidikan yang diberikan pondok pesantren selalu bermuara dan terpusat pada pendidikan akhlak dan pembentukan karakter santri/santriyah. Penanaman akhlak mulia dan pembentukan mental spritual santri/santriyah yang dilakukan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan dalam pembangunan manusia seutuhnya di tengah-tengah masyarakat. Di samping mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, namun mereka juga ditanamkan nilai-nilai sikap amanah (trust), rasa tanggung jawab, hidup mandiri, berjiwa ikhlas kepada seluruh santri/santriyah dalam

---

<sup>75</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan ...*, hlm. 70.

<sup>76</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik ...*, hlm. 85.

kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren yang dapat melahirkan masyarakat yang saling percaya dan dapat dipercaya.

Hal di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhaimin, bahwa mengingat era globalisasi adalah pasar bebas dan sekaligus persaingan bebas dalam produk material dan jasa. Artinya, untuk membangun ekonomi masyarakat yang kuat, tidak hanya cukup dengan mengandalkan pada modal uang (*money capital*) saja, namun selanjutnya harus berevolusi kepada sumber daya manusia (*human capital*) disamping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, harus disertai dengan perilaku yang baik, sikap amanah, bertanggung jawab dan berkepribadian mandiri.<sup>77</sup>

Kesimpulan dari pembahasan zaman keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur ini dibatasi pada masa kepemimpinan pendirinya yaitu H. Ahmad Ismail Daulay. Pada masa ini, proses pembelajaran dan pendidikan terlaksana dengan baik dan pendidikan karakter atau *tafaqquh fi addin* yang dilakukan pondok pesantren pada masa itu berjalan dengan baik. Sehingga, Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mempunyai akhlak dan budi pekerti yang mulia.

---

<sup>77</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, Cet. Ke-1 (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 84.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan elaborasi peneliti pada bab-bab sebelumnya, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 – 1990.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa sistem Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur pada masa kepemimpinan pendirinya H. Ahmad Ismail Daulay merupakan suatu terobosan dalam mewujudkan kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan pondok pesantren.

Selain daripada itu, modernisasi pendidikan dalam aspek fisik, pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur mengalami perkembangan dari sistem pendidikan non-klasikal menjadi lembaga pendidikan klasikal. Sehingga terlihat dengan jelas pengelompokan pesertadidik berdasarkan tahun masuk sebagaimana yang dibuat oleh lembaga pendidikan modern atau masa kini.

Dalam aspek non fisik, misalnya kurikulum pendidikan di pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur juga mengalami perubahan dan perkembangan. Perihal ini dapat diketahui setelah membandingkan kurikulum pendidikan dan pengajaran pondok pesantren ini dari masa ke masa atau dari periode ke periode. Modernisasi kurikulum pendidikan ini

terlihat jelas, dengan masuk kurikulum SKB 3 (tiga) Menteri ke dalam kurikulum pendidikan pondok pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Menariknya, meskipun terjadi modernisasi kurikulum pada lembaga pendidikan ini tidak mengubah ataupun mengurangi kurikulum yang ada. Sebab, para pihak yayasan maupun pimpinan yang terkait pada masa itu memasukkan kurikulum ini mempunyai komitmen yang tinggi bahwa apapun perubahan dan perkembangan yang dilakukan tidak ada tujuan lain dan semata-mata hanya untuk mempertahankan dan memajukan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Alhasil, sampai sekarang Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur masih menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang senantiasa mengutamakan pendidikan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan kompetisi dan kualifikasi. Dari pendidikan karakter yang dilakukan pondok pesantren membuahkan dua point yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur merupakan wadah para generasi penerus bangsa untuk menggali ilmu pengetahuan, dengan pendidikannya yang tidak terbatas oleh waktu sebagaimana di lembaga pendidikan umum, akan semakin menyemaikan ajaran-ajaran Islam berupa pendidikan akhlak yang itu dapat dijadikan sebagai benteng dalam menghadapi globalisasi.

b. Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur mencoba memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan batin, pendidikan agama dan umum, merupakan usaha yang sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi yang membutuhkan keseimbangan antara kualitas SDM dan keluhuran moral. Pendidikan pondok pesantren yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam, menjadikan keluhuran moral dan *akhlakul karimah* sebagai salah satu fokus bidang garapan pendidikannya.

## **2. Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur Tahun 1942 - 1990**

Setelah menggali informasi dari berbagai informan dan menuliskan data yang peneliti anggap merupakan data valid karena bersumber dari narasumber yang jelas, peneliti berasumsi bahwa Zaman Keemasan Pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur terlihat dengan jelas pada kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay dan H. Mansyur Daulay. Sebab, secara kuantitas pondok pesantren ini pada masa itu mengalami kemajuan setiap tahunnya. Dan secara kualitas, pondok pesantren ini memiliki santri dan lulusan yang memiliki kompetensi ilmu agama yang luas dan sukses pada masa itu. Dengan kelebihan tersebut, membuat pondok pesantren ini di kenal masyarakat umum pada masa itu.

Setelah mengungkapkan dan mengkaji kemajuan-kemajuan yang dicapai setiap periode, serta memperhatikan perkembangan yang dapat dicapai menunjukkan bahwa kemajuan yang dicapai Pondok Pesantren

Islamiyah Padang Garugur yang paling menonjol adalah pada masa kepemimpinan H. Ahmad Ismail Daulay yaitu kemampuannya dalam mengubah sistem pendidikan dari non-klasikal kepada sistem klasikal, bahkan sampai pada taraf modernisasi kurikulum pendidikan pondok pesantren tanpa mengubah muatan-muatan pendidikan keagamaan yang ada sebagaimana yang sudah digariskan oleh pendirinya.

Dari kemajuan ini, tentunya ini bisa menjadi sebuah ajuan dan pedoman untuk melakukan perkembangan pada lembaga pendidikan yang sama. Sehingga dengan kemajuan dan perkembangan itu, pendidikan pondok pesantren tetap relevan dan mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Pimpinan/Kepala Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur agar tetap menjadikan pondok pesantren sebagai wadah *tafaqqihu fiddindan* penanaman *akhlakul karimah* untuk membekali dan membentengi generasi agama dan generasi bangsa sebagaimana cita-cita pendirinya dahulu.
2. Kementerian Agama
  - a. Pihak Kementerian Agama khususnya yang menangani bidang lembaga pendidikan pondok pesantren hendaknya menciptakan sistem pendidikan yang mengacu kepada sistem pendidikan yang mempunyai standart nasional. Oleh sebab itu, temuan dalam penelitian ini menjadi sangat berharga digunakan acuan untuk melakukan pengembangan dan



peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren pada masa-masa modernisasi dan globalisasi ini.

- b. Pihak Kementerian Agama hendaknya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pondok pesantren, khususnya dalam mempersiapkan generasi-generasi muda penerus bangsa yang akan bertempur dalam menghadapi derasnya arus modernisasi dan globalisasi dimasa depan mereka. Pondok pesantren yang sudah ratusan tahun membangun dan memberikan sumbangan bagi pendidikan bangsa, hendaknya lebih dipedulikan dan diperhatikan secara khusus.

### 3. Peneliti

Penelitian ini baru merupakan awal untuk mengkaji zaman keemasan pendidikan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur, tentunya menjadi harapan agar ada lagi penelitian yang mendalam sehingga dapat mengupas konsep pendidikan dan pemikiran pendidikan dari Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.

Tentunya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekuranga, peneliti berharap ada peneliti beriktnya yang mampu menyempurnakan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-8, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 (Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas)* Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2012.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan dan Modernisasi Menuju Mellenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Cet. Ke- 1, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- A.Muri Yusuf, *Metode Peneliian Kuantatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Burhan Bungin, Ed. Sanfiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi, Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003.
- , *Pola Pemberdayaan Masyarakat melalui Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003.
- Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasha, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Cet. Ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- , *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah (Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan)*, Cet.Ke- 2, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- , *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Juliansyah Nur, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karangan Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Malik M. Thaha Tuanaya, *Modernisasi Pesantren*, Cet. Ke-1, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Cet. Ke-1, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*.Cet, Ke-1, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Sulthon Masyudi dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Cet. Ke-1, Jakarta: Ciputata Press, 2002.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Cet. Ke- 6, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Salinan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Mujammil Qomar. *Politik Pendidikan Pesantren Melacak Transformasi Institusi, dan Metode*.Tesis Pascasarjana UIN Malang.
- Mulyadi, Disertasi: *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN I Malang dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang)*, Cet. Ke-1, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN**  
**ISLAMİYAH PADANG GARUGUR TAHUN 1942 -1990**

a. Pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

No	Indikator Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan
1	Kiyai	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siapakah Pendiri Pondok Pesantren ini?</li><li>2. Siapakah Kiyai pertama pondok pesantren ini?</li><li>3. Bagaimanakah riwayat pendidikan yang ia tempuh?</li><li>4. Bagaimanakah sistem pendidikan di masa pendiri pondok pesantren ini?</li><li>5. Berapa lama ia memimpin pondok pesantren ini?</li><li>6. Siapa saja kiyai yang sudah pernah memimpin setelah pendiri pondok pesantren ini?</li><li>7. Berapakah perodesasi kepemimpinan pondok pesantren ini?</li><li>8. Bagaimanakah sistem pendidikan pada masa setiap periode mereka?</li><li>9. Apa visi dan misinya mendirikan pondok pesantren ini?</li><li>10. Bagaimanakah pengamalan visi misi mereka?</li><li>11. Bagaimanakah kehidupan dan keseharian mereka?</li><li>12. Apa kemajuan yang diraih para pimpinan pondok pesantren ini?</li></ol>
2	Masjid	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siapakah yang mendirikan masjid pertama pondok pesantren ini?</li><li>2. Bagaimanakah kondisi masjid pada setiap periode di pondok pesantren ini?</li><li>3. Apa saja kegunaan masjid pada setiap periode di pondok pesantren ini?</li></ol>
3	Santri/ah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimanakah jumlah santri/ah pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini?</li><li>2. Bagaimanakah perkembangan santri/ahnya pada setiap periode di pondok pesantren ini?</li><li>3. Di manakah tempat belajar santri/ah pada setiap periode di pondok pesantren ini?</li><li>4. Siapa saja yang menjadi santri/ah pondok pesantren ini?</li><li>5. Berapa jumlah santri/ah terbanyak pondok pesantren ini?</li><li>6. Darimanakah santri/ah terbanyak pondok pesantren ini?</li><li>7. Apakah santri/ah semuanya menetap di lingkungan pondok pesantren ini?</li><li>8. Apa saja rutinitas santri/ah di pondok pesantren ini?</li><li>9. Kapan mulai menurun jumlah santri/ah pondok pesantren ini?</li><li>10. Apa penyebab menurunnya santri/ah pondok pesantren ini?</li><li>11. Bagaimanakah keadaan santri/ah setelah selesai belajar di pondok pesantren ini?</li><li>12. Apa saja kemajuan yang diraih pondok pesantren ini?</li></ol>

		13. Siapa saja alumni yang sukses dari pondok pesantren ini?
4	Pondok/Asrama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah pondok/asrama tempat tinggal pada mula berdirinya pondok pesantren ini?</li> <li>2. Bagaimanakah fasilitas pondok/asrama santri/ah di pondok pesantren ini?</li> <li>3. Bagaimanakah perkembangan pondok/asrama santri/ah pada setiap periodenya?</li> <li>4. Apakah santri/ah masih menetap di pondok atau sudah berasrama?</li> <li>5. Bagaimanakah pengelolaan santri/ah di pondok/asrama?</li> </ol>
5	Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>2. Bagaimanakah kurikulum pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>3. Bagaimanakah proses pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>4. Apa saja kitab klasik yang dipelajari?</li> <li>5. Siapa saja pengajar dan pendidik pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>6. Bagaimanakah latarbelakang pendidikan para guru pengajar kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>7. Bagaimanakah metode pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>8. Apakah pembelajaran kitab klasik masih berjalan sampai sekarang?</li> <li>9. Apakah ada pengurangan atau penambahan kitab-kitab yang dipelajari sampai sekarang ini?</li> <li>10. Kapan mulai berkurang pengajian kitab-kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>11. Apa penyebab pengurangan mata pelajaran kitab- kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> </ol>

b. Keluarga Besar Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

No	Indikator Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan
1	Kiyai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah Pendiri pondok pesantren ini?</li> <li>2. Siapakah Nama Aslinya?</li> <li>3. Kapanlah ia lahir?</li> <li>4. Bagaimanakah riwayat pendidikannya?</li> <li>5. Kapanlah berdirinya pondok pesantren ini?</li> <li>6. Bagaimanakah sejarah berdirinya pondok pesantren ini?</li> <li>7. Bagaimana asal usul berdirinya pondok pesantren ini?</li> <li>8. Mengapa pondok pesantren ini disebut ponpes Islamiyah Padang Garugur?</li> <li>9. Berapa lama ia memimpin pondok pesantren ini?</li> <li>10. Apa motivasinya mendirikan pondok pesantren ini?</li> <li>11. Bagaimanakah sistem pendidikan pada masa</li> </ol>

		<p>kepemimpinan beliau?</p> <p>12. Apa visi dan misinya mendirikan pondok pesantren ini?</p> <p>13. Siapa saja kiyai yang sudah pernah memimpin di pondok pesantren ini?</p> <p>14. Bagaimanakah kehidupan keseharian para kiyai di pondok pesantren ini?</p>
2	Masjid	<p>1. Siapakah yang mendirikan masjid pertama di pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimanakah pengelolaan masjid dari masa periode awal sampai sekarang?</p> <p>4. Apa saja kegunaan masjid pada awal mula berdiri dan selanjutnya di pondok pesantren ini?</p>
3	Santri/ah	<p>1. Sejak kapanakah santri/ah mulai berdatangan ke pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimanakah jumlah santri/ah pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini?</p> <p>3. Bagaimanakah perkembangan santri/ahnya pada masa periode awal pondok pesantren ini?</p> <p>4. Di manakah tempat belajar santri/ah pada masa periode awal pondok pesantren ini?</p> <p>5. Siapa saja yang menjadi santri/ah pondok pesantren ini?</p> <p>6. Berapa jumlah santri/ah terbanyak pondok pesantren ini?</p> <p>7. Darimanakah santri/ah terbanyak pondok pesantren ini?</p> <p>8. Apakah santri/ah semuanya menetap di lingkungan pondok pesantren ini?</p> <p>9. Apa saja kegiatan santri/ah di pondok pesantren ini?</p> <p>10. Kapan mulai menurun jumlah santri/ah pondok pesantren ini?</p> <p>11. Apa penyebab menurunnya santri/ah pondok pesantren ini?</p> <p>12. Bagaimanakah keadaan santri/ah setelah selesai belajar di pondok pesantren ini?</p> <p>13. Siapa saja alumni yang sukses dari pondok pesantren ini?</p>
4	Pondok/Asrama	<p>1. Bagaimanakah pondok/asrama tempat tinggal pada awal berdirinya pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimanakah fasilitas pondok/asrama santri/ah di pondok pesantren ini?</p> <p>3. Bagaimanakah perkembangan pondok/asrama santri/ahnya?</p> <p>4. Apakah santri/ah masih menetap di pondok atau sudah berasrama?</p> <p>5. Bagaimanakah pengelolaan santri/ah di pondok/asrama?</p>
5	Pengajian Kitab-	<p>1. Apakah ada pengajian kitab klasik di pondok</p>

	<p>kitab Islam Klasik</p>	<p>pesantren ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sejak kapankah pengajian kitab-kitab klasik dimulai di pondok pesantren ini?</li> <li>3. Bagaimanakah kurikulum pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>4. Bagaimanakah proses pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>5. Apa saja kitab klasik yang dipelajari?</li> <li>6. Siapa saja pengajar dan pendidik pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>7. Bagaimanakah latarbelakang pendidikan para guru pengajar kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>8. Bagaimanakah metode pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>9. Apakah pembelajaran kitab klasik masih berjalan sampai sekarang?</li> <li>10. Apakah ada pengurangan atau penambahan kitab-kitab yang dipelajari sampai sekarang ini?</li> <li>11. Kapan mulai berkurang pengajian kitab-kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>12. Apa penyebab pengurangan mata pelajaran kitab-kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>13. Kapan mulai masuk kurikulum SKB 3 Menteri ke pondok pesantren ini?</li> <li>14. Bagaimanakah proses masuknya Kurikulum SKB 3 Menteri?</li> <li>15. Apa kemajuan pendidikan yang dicapai pondok pesantren ini?</li> </ol>
--	---------------------------	--

c. Santri/ah, Alumni dan Abituren Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

No	Indikator Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan
1	Kiyai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu pernah belajar langsung dengan Kiyai pendiri pondok pesantren ini?</li> <li>2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu metode mengajar beliau?</li> <li>3. Bagaimanakah menurut pandangan Bapak/ibu kepribadian beliau?</li> <li>4. Bagaimanakah sistem pendidikan yang ia tanamkan kepada santri/ahnya?</li> <li>5. Berapa banyak guru yang mengajari Bapak/Ibu selama belajar di pondok pesantren ini?</li> <li>6. Siapa saja guru Bapak/Ibu selama di pondok pesantren ini?</li> <li>7. Apa motivasinya Bapak/Ibu masuk ke pondok pesantren ini?</li> <li>8. Bagaimanakah sistem pendidikan pada masa Bapak Belajar di Pondok Pesantren ini?</li> </ol>

		<p>9. Bagaimanakah menurut pandangan Bapak/Ibu sistem pendidikan pada masa Bapak sampai selanjutnya?</p> <p>10. Apa menurut Bapak/Ibu hal menarik daripada kiyai pendiri pondok pesantren ini?</p> <p>11. Siapa saja kiyai di pondok pesantren ini?</p>
2	Masjid	<p>1. Siapakah yang mendirikan masjid pertama di pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimanakah pengelolaan masjid dari masa periode awal sampai sekarang?</p> <p>3. Apa saja kegunaan masjid pada awal mula berdiri dan selanjutnya di pondok pesantren ini?</p>
3	Santri/ah	<p>1. Bagaimanakah jumlah santri/ah pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimanakah perkembangan santri/ahnya pada masa periode awal pondok pesantren ini?</p> <p>3. Di manakah tempat belajar santri/ah pada masa periode awal pondok pesantren ini?</p> <p>4. Siapa saja yang menjadi santri/ah pondok pesantren ini?</p> <p>5. Berapa jumlah santri/ah terbanyak pondok pesantren ini?</p> <p>6. Darimanakah santri/ah terbanyak pondok pesantren ini?</p> <p>7. Apakah santri/ah semuanya menetap di lingkungan pondok pesantren ini?</p> <p>8. Apa saja kegiatan santri/ah di pondok pesantren ini?</p> <p>9. Kapan mulai menurun jumlah santri/ah pondok pesantren ini?</p> <p>10. Apa penyebab menurunnya santri/ah pondok pesantren ini?</p> <p>11. Bagaimanakah keadaan santri/ah setelah selesai belajar di pondok pesantren ini?</p> <p>12. Apakah kemajuan yang Bapak/Ibu lihat di pondok pesantren ini?</p>
4	Pondok/Asrama	<p>1. Bagaimanakah pondok/asrama tempat tinggal pada awal berdirinya pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimanakah fasilitas pondok/asrama santri/ah di pondok pesantren ini?</p> <p>3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu perkembangan pondok/asrama santri/ahnya?</p> <p>4. Apakah santri/ah masih menetap di pondok atau sudah berasrama?</p> <p>5. Bagaimanakah pengelolaan santri/ah di pondok/asrama?</p>
5	Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik	<p>1. Apakah ada pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu kurikulum pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</p> <p>3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu proses pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren ini?</p>



		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa saja kitab klasik yang Bapak/Ibu pelajari?</li> <li>5. Siapa saja pengajar dan pendidik pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>6. Bagaimanakah latarbelakang pendidikan para guru pengajar kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>7. Apakah pembelajaran kitab klasik masih berjalan sampai sekarang?</li> <li>8. Apakah ada pengurangan atau penambahan kitab-kitab klasik pada masa Bapak/Ibu belajar di pondok pesantren ini?</li> <li>9. Apa penyebab pengurangan mata pelajaran kitab-kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> <li>10. Kapan mulai berkurang waktu pengajian kitab-kitab klasik di pondok pesantren ini?</li> </ol>
--	--	--

d. Pandangan Masyarakat Terhadap Zaman Keemasan Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur

No	Indikator Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan
1	Kiyai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah Pandangan Bapak/Ibu tentang Kiyai pendiri Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur?</li> <li>2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu keseharian kiyai pendiri Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur?</li> <li>3. Bagaimanakah akhlak/perilaku kiyai yang memimpin pondok pesantren ini dari masa ke masa?</li> <li>4. Bagaimana asal usul berdiri dan penamaan pondok pesantren ini?</li> <li>5. Berapa lama ia memimpin pondok pesantren ini?</li> <li>6. Apa motivasinya mendirikan pondok pesantren ini?</li> <li>7. Bagaimanakah sistem pendidikan pada masa kepemimpinan beliau?</li> <li>8. Apa visi dan misinya mendirikan pondok pesantren ini?</li> <li>9. Siapa saja kiyai yang sudah pernah memimpin di pondok pesantren ini?</li> <li>10. Bagaimanakah kehidupan keseharian para kiyai di pondok pesantren ini?</li> </ol>
3	Santri/ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah jumlah santri/ah pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini?</li> <li>2. Bagaimanakah perkembangan santri/ahnya pada masa periode awal pondok pesantren ini?</li> <li>3. Di manakah tempat belajar santri/ah pada masa periode awal pondok pesantren ini?</li> <li>4. Siapa saja yang menjadi santri/ah pondok pesantren ini?</li> <li>5. Berapa jumlah santri/ah terbanyak pondok pesantren ini?</li> <li>6. Darimanakah santri/ah terbanyak pondok pesantren</li> </ol>

		<p>ini?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>7. Apakah santri/ah semuanya menetap di lingkungan pondok pesantren ini?</li><li>8. Apa saja kegiatan santri/ah di pondok pesantren ini?</li><li>9. Kapan mulai menurun jumlah santri/ah pondok pesantren ini?</li><li>10. Apa penyebab menurunnya santri/ah pondok pesantren ini?</li><li>11. Bagaimanakah keadaan santri/ah setelah selesai belajar di pondok pesantren ini?</li></ol>
4	Pondok/Asrama	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimanakah pondok/asrama tempat tinggal pada mula berdirinya pondok pesantren ini?</li><li>2. Bagaimanakah fasilitas pondok/asrama santri/ah di pondok pesantren ini?</li><li>3. Bagaimanakah perkembangan pondok/asrama santri/ahnya?</li><li>4. Apakah santri/ah masih menetap di pondok atau sudah berasrama?</li><li>5. Bagaimanakah pengelolaan santri/ah di pondok/asrama?</li></ol>
5	Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li><li>2. Bagaimanakah kurikulum pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li><li>3. Bagaimanakah proses pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren ini?</li><li>4. Apa saja kitab klasik yang dipelajari?</li><li>5. Siapa saja pengajar dan pendidik pengajian kitab klasik di pondok pesantren ini?</li><li>6. Bagaimanakah latarbelakang pendidikan para guru pengajar kitab klasik di pondok pesantren ini?</li><li>7. Bagaimanakah metode pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren ini?</li><li>8. Apakah pembelajaran kitab klasik masih berjalan sampai sekarang?</li><li>9. Apakah ada pengurangan atau penambahan kitab-kitab yang dipelajari sampai sekarang ini?</li><li>10. Kapan mulai berkurang pengajian kitab-kitab klasik di pondok pesantren ini?</li><li>11. Apa penyebab pengurangan mata pelajaran kitab-kitab klasik di pondok pesantren ini?</li></ol>

**LAMPIRAN II**  
**ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN**  
**ISLAMIYAH PADANG GARUGUR TAHUN 1942 - 1990**



Foto Dokumentasi  
Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur



Foto Dokumentasi  
Situasi Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur